

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN KEBERHASILAN
MENEMPUH MATA KULIAH PEMANTAPAN KEMAMPUAN
PROFESIONAL DENGAN PENINGKATAN PROFESIONALITAS
MAHASISWA SEBAGAI GURU**



**DRA. SUDILAH, M.SC.ED
DR. TATI RAJATI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

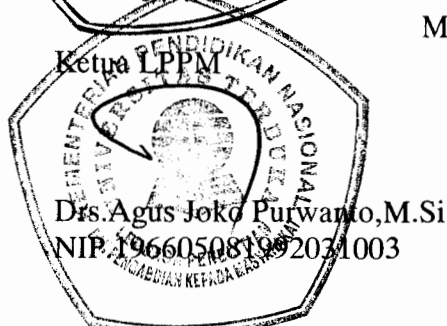
1. Judul Penelitian : Hubungan Antara Pembelajaran Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas dan Keberhasilan Menempuh Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru.
2. Kategori Penelitian : PTJJ
3. Peneliti
 - a. Ketua
Nama Lengkap : Dra. Sudilah, M.Sc.Ed.
NIP. : 195108191975012001
Janis kelamin : Perempuan
Pangkat/Gol. : Pembina TK I/ IVB
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
Fakultas : FKIP
 - b. Anggota
Nama Lengkap : Dr. Tati Rajati
NIP. : 195908241986032001
Janis kelamin : Perempuan
Pangkat/Gol. : Penata Tk I/ IIID
Jabatan : Lektor
Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
Fakultas : FKIP
4. Lokasi Penelitian: Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (Tiga) bulan
6. Biaya yang Diperlukan : 30 (Tiga puluh) juta

Yogyakarta, 30 November 2010

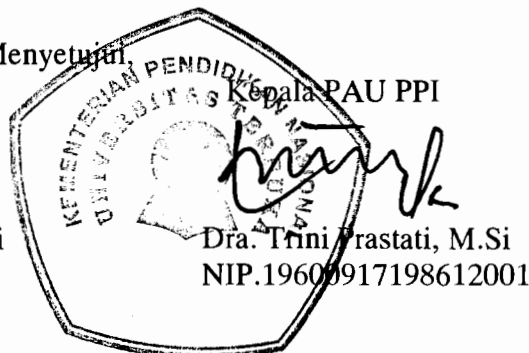


Peneliti,

Dra. Sudilah, M.Sc.Ed
195108191975012001



Menyetujui,



Ringkasan

Hubungan antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru adalah sangat erat dan saling mendukung. Dari pembelajaran mata kuliah PTK mahasiswa memperoleh pengetahuan dan kompetensi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pengetahuan dan kemampuan ini merupakan bekal untuk memperlancar penyelesaian tugas-tugas mata kuliah PKP. Selanjutnya, pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari kedua mata kuliah tersebut tentu berhubungan dan berdampak terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Mengingat kompetensi merencanakan dan melaksanakan penelitian itu merupakan salah satu modal bagi pengembangan profesionalitas guru. Yang menjadi permasalahan adalah : 1) apakah pembelajaran mata kuliah PTK dilaksanakan dengan baik, 2) apakah terdapat hubungan dan dampak antara pembelajaran PTK dengan keberhasilan PKP, antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru; dan antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP secara bersama-sama dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru ?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi tentang : 1) pelaksanaan pembelajaran PTK 2) hubungan dan dampak antara (a) pembelajaran PTK dengan keberhasilan mahasiswa menempuh PKP, (b) keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru; dan antara pembelajaran PTK dan PKP secara bersama-sama dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa dan lulusan program S1 PGSD FKIP –UT, UPBJJ Yogyakarta periode 2008.2, 2009.1 dan 2009.2 yang berjumlah 1072 orang. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran PTK sebagai variabel bebas (X), keberhasilan PKP sebagai variabel terikat (Y), dan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru, variabel terikat (Z). Menurut Sugiyono (2010) sampel yang diambil minimal 10 kali jumlah variabel sehingga diperoleh angka 30 (3x10). Namun, agar lebih representatif peneliti menetapkan sampel 55 orang untuk masing-masing kelompok responden, yaitu mahasiswa, lulusan, sejawat, dan atasan, sehingga jumlah sampel seluruhnya 220.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang variabel maka metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif (Ary dalam Furchan : 1982). Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan dan dampak dari masing-masing variabel, analisis dilanjutkan dengan korelasi dan regresi (Sugiyono, 2010 dan Sukmadinata, 2008).

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, diperoleh informasi sebagai berikut :

1) Hasil analisis deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran PTK menunjukkan bahwa rata-rata (mean) yang diperoleh dari penilaian mahasiswa dan lulusan adalah 3.3300 dan 3,3080, dimana skor : 4 = sangat bagus, 3 = bagus, 2 = kurang bagus dan 1 = tidak bagus. Itu berarti pelaksanaan pembelajaran PTK berjalan dengan baik, karena skor yang dicapai lebih dari 3.00.

2) Hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan adanya hubungan :

(a) antara pembelajaran PTK dengan keberhasilan mahasiswa menempuh PKP, namun hubungan tersebut sangat lemah dan dampaknya sangat kecil, yaitu hanya

sebesar 3%. Hasil perhitungan data dengan korelasi dan regresi menunjukkan ($r_{hit} = 0,50 < r_{tabel} .266$, $R \text{ Square} = .003$, $F_{hit} 0.135 < F_{tabel} 4.0162$); Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran PTK tidak berdampak secara signifikan terhadap keberhasilan PKP.

(b) antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru, namun hubungan tersebut lemah dan dampaknya juga kecil, yaitu hanya sebesar 6,6%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembelajaran PTK dan keberhasilan mahasiswa menempuh PKP tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Hasil perhitungan korelasi dan regresi menunjukkan ($r_{hit} = .257 < r_{tabel} .266$, $R \text{ Square} .066$, dan $F_{hit} = 3.747 < F_{tabel} 4.0162$), dan

(c) antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Hubungan tersebut tergolong erat, namun dampaknya terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru juga kecil, yaitu hanya sebesar 7,6%. Hasil perhitungan data dengan korelasi dan regresi menunjukkan ($r_{hit} = .276 > r_{tabel} .266$, $R \text{ Square} = .076$, dan $F_{hit} = 2.141 < F_{tabel} 4.162$).

Pembahasan

Ada beberapa faktor yang kemungkinan sebagai penyebab lemahnya hubungan dan kecilnya dampak antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mata kuliah Metode Penelitian disajikan pada semester yang sama yaitu di semester 6. Saat pelaksanaan tutorial sering timbul kerancuan. Tugas-tugas tutorial yang diberikan kepada mahasiswa sering overlapping. Konsep dan kemampuan dasar penelitian yang satu belum dikuasai dengan jelas, pengetahuan dan kompetensi penelitian lain, yang lebih spesifik harus juga dikuasai.

2). Status mata kuliah PTK dan Metode Penelitian adalah sebagai mata kuliah TTM biasa, yang pengukuran ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam modul berupa tes pilihan ganda yang berisi pengetahuan bersifat kognitif semata. Demi mengejar persiapan menghadapi UAS, latihan-latihan yang seharusnya diberikan untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik cenderung dikesampingkan.

3). Terlalu jauhnya jarak antara penyajian mata kuliah PTK dengan PKP, sehingga kemungkinan besar saat mahasiswa mengambil mata kuliah PKP mahasiswa sudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Purwanto (1991) menyatakan bahwa tidak semua yang telah kita alami dan kita pelajari melekat dalam ingatan kita. Pengalaman yang terjadi sehari-hari juga menunjukkan bahwa sesuatu yang kita pelajari dengan sungguh-sungguh sering mudah dilupakan, dan sukar diingat kembali.

4). Nilai akhir mata kuliah PKP ditentukan atas dasar perolehan nilai praktek perbaikan pembelajaran oleh supervisor dan nilai laporan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, selain pembelajaran PTK ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan PKP. Pengalaman mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, misalnya tentu berkontribusi besar terhadap penampilannya dalam melaksanakan praktek perbaikan pembelajaran. Mahasiswa yang telah memiliki "jam terbang" tinggi

tentu dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sangat baik. Pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyusun laporan perbaikan pembelajaran sebelumnya juga mendukung keberhasilan PKP. Jika laporan disusun dengan baik, lengkap, dan sesuai dengan kriteria dan format yang tercantum dalam buku Panduan PKP, nilai yang diperoleh pun tentu bagus pula. Sebaliknya, laporan penyusunannya tidak sesuai dengan pedoman dan selingkung yang dimiliki oleh UT tentu nilainya akan kurang bagus. Selain itu, sampai saat ini ternyata masih sering ditemukan laporan-laporan yang identik satu sama lain, sehingga oleh pemeriksa diragukan keasliannya. Sesuai dengan pedoman penskoran laporan seperti itu tidak dinilai, atau diberi nilai terendah (10 atau 11) dari nilai maksimal 100.

5). Kecilnya pengaruh pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kedua variabel di atas. Diantaranya adalah belum terciptanya iklim yang kondusif untuk melakukan penelitian di lingkungan tempat mahasiswa bekerja. Terlalu banyaknya beban administratif yang harus diselesaikan oleh guru, sehingga hanya tinggal sedikit waktu yang tersisa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi. Padahal, menurut Wong (1991) seorang guru yang profesional itu seharusnya selalu ingin melihat siswanya berhasil bahkan melebihi apa yang dia harapkan; memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar mereka mendapatkan layanan yang sebagus mungkin; siap memanfaatkan hasil-hasil penelitian dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran PTK dan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru lemah. Demikian pula dampak peningkatan profesionalitas mahasiswa dari pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP juga kecil. Ada beberapa faktor yang diduga berkontribusi dalam memperkuat hasil penelitian ini. Lemahnya hubungan dan kurang signifikannya dampak pembelajaran PTK terhadap keberhasilan PKP dimungkinkan karena : 1) penempatan mata kuliah Metode Penelitian dan PTK, yang seharusnya disajikan secara berurutan, satu mendasari yang lain, tetapi justru ditempatkan bersamaan di semester yang sama, 2) ketercapaian kompetensi mata kuliah metode Penelitian dan PTK hanya diukur dengan UAS yang berupa tes pengetahuan kognitif, 3) untuk mengejar terkuasainya seluruh isi modul latihan-latihan yang mengarah ke pengembangan kemampuan untuk melakukan penelitian cenderung dikesampingkan.

Sedang kecilnya dampak pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP terhadap peningkatan profesionalitas guru juga ada faktor lain yang mempengaruhi. Diantaranya adalah rendahnya minat dan keinginan guru untuk melaksanakan penelitian. Sementara kalau seseorang ingin menjadi guru yang efektif dan profesional, ia harus menerapkan manajemen pembelajaran yang berdasarkan hasil-hasil penelitian. Dia sendiri juga harus paham bagaimana melaksanakan dan mengapa penelitian perlu dilakukan. (Wong,1991).*Effective teacher understands how and why research is done.*

THE RELATION BETWEEN CLASSROOM ACTION RESEARCH (CAR)
INSTRUCTION AND THE SUCCESS OF COMPLETING PROFESSIONAL
COMPETENCE REINFORCEMENT (PCR) COURSE AND THE STUDENTS'
PROFESSIONALITY ENHANCEMENT (SPE) AS TEACHERS.

SUDILAH DAN TATI RAJATI (2010) UPBJJ-UT YOGYAKARTA

sudilah@ut.ac.id dan tati@ut.ac.id

ABSTRACT

This study was done to the tenth semester students and graduates of the S1 Elementary School Teachers Education, Faculty of Teachers Education, Universitas Terbuka, Yogyakarta Long Distance Learning Unit. The study was aimed to find out whether :1) the CAR instruction was well conducted, 2) there was positive relation and impact between the Classroom Action research (CAR) instruction, the success of the students in completing the Professional Competence Reinforcement (PCR) course, and the Students' Professionalism Enhancement (SPE) as teachers.

Three sets of questionnaires adapted from those of the SIMINTAS UT were used to collect the data. Questionnaire 1 and 2 were given to 55 students and 55 graduates. Questionnaire 1 was given to collect the data about the CAR instruction, questionnaire 2 was given to get information about the students' and graduates' satisfaction towards the CAR and PCR instruction. Questionnaires 3 were distributed to get the data about the impact of the success of the students and graduates in the CAR and PCR courses on their professional improvement as teachers. The data were analyzed by using descriptive statistics. Analysis using correlation and regression were used to see the relation and the impact of the CAR instruction, the success in completing PCR, the SPE as teachers.

The results of the study indicated that (1) the CAR instruction was done very well. The students and the graduates scored the CAR instruction highly. The mean scores were each 3.3300 and 3.3080 where 4 was the most favourable. (2) There was relation between the CAR instruction, the success of the PCR, and the SPE as teachers, but the relation was very weak, and the impact was not significant. The analysis of correlation and regression of the three variables showed that: (a) $r = 0,50 < .266$, $R \text{ Square} = .003$, and $F = 0.135 < 4.0162$, (b). $r = .257 < .266$, $R = 0,6$, and $F = 3.747 < 4.0162$, and (c) $r = .257 < .266$, $F = 2.141 < 7.1386$, and $R \text{ square} .076$. There were many factors which were supposed to influence the research findings. They were among others: a) the students' low knowledge and lack of basic research competence which might be resulted from the inappropriate placement of the Research Methods and Classroom Action Research courses, b) the content and the form of the final examination for both courses only give chances to the students to perform their cognitive knowledge.

Key words : Classroom Action Research (CAR) instruction, Professional Competence Reinforcement (PCR), and Students' Professionalism Enhancement (SPE) as Teachers.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini dengan tiada halangan suatu apa.

Kami yakin, laporan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof Dr. IGAK Wardani selaku penelaah,
2. Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta, yang telah mendorong dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini,
3. Para Kepala SD dan teman sejawat mahasiswa dan lulusan PGSD FKIP-UT UPBJJ Yogyakarta yang berada di wilayah Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dari penelitian ini,
4. Para mahasiswa semester 10 dan lulusan S1 PGSD yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini,
5. Teman-teman staf UPBJJ-UT yang telah membantu kami,
6. Semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan di sini.

Semoga budi baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan dari Allah S.W.T.

Selanjutnya, demi penyempurnaan laporan ini kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca .

Yogyakarta, November 2010

Peneliti,

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Analisis Masalah	2
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Pengertian tentang PTK	5
2. Pengertian Pembelajaran	5
3. Jenis-jenis Aktivitas Pembelajaran	6
4. Tujuan Pembelajaran	7
5. Profesionalitas Guru	8
6. Status Mata Kuliah PTK	8
7. Status Mata kuliah PKP	9
B. Kerangka Berpikir	9
C. Hipotesis	11
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Disain Penelitian	12
B. Populasi dan Sampel	12
C. Metode Pengumpulan Data	13
D. Innstrumen Pengumpulan Data	13

E. Metode Analisis Data	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	15
2. Hasil Analisis Deskripsi	16
3. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi	19
B. Pembahasan	28
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran-saran	35
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	40
A. Angket 1	41
B. Angket 2	43
C. Angket 3	45
D. Data Analisis Deskriptif	47
E. Data Analisis Uji Normalitas	60
F. Data Analisis Korelasi dan Regresi	63

DAFTAR TABEL

TABEL 1 . Daftar Konversi Interpretasi Koefisien Korelasi	14
TABEL 2. Hasil uji Normalitas	16
TABEL 3. Analisis Variabel Pembelajaran PTK	17
TABEL 4. Analisis Variabel Keberhasilan PKP	18
TABEL 5. Analisis Variabel Peningkatan Profesionalitas mahasiswa	
sebagai Guru	19
TABEL 6. Hasil Analisis koefisien Korelasi antara Pembelajaran PTK	
dengan Keberhasilan PKP	20
TABEL 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pembelajaran PTK dan	
Keberhasilan PKP	20
TABEL 8. Hasil Analisis Koefisien Regresi Pembelajaran PTK dan	
Keberhasilan PKP	21
TABEL 9. Hasil ANOVA Variabel Pembelajaran PTK dan Keberhasilan	
PKP	22
TABEL 10. Hasil Analisis Koefisien Korelasi antara Keberhasilan PKP	
dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	23
TABEL 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi antara Keberhasilan PKP	
dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa	
sebagai Guru	23
TABEL 12. Hasil Analisis Koefisien Regresi antara Keberhasilan PKP	
dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa	24
TABEL 13. Hasil ANOVA antara Variabel Keberhasilan PKP	
dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa	24
TABEL 14. Hasil Analisis Koefisien Korelasi antara Pembelajaran PTK dan	
Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas	
Mahasiswa sebagai Guru	25
TABEL 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi antara Pembelajaran PTK	
dan Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas	
mahasiswa sebagai Guru	26
TABEL 16. Hasil Analisis Koefisien Regresi antara Pembelajaran PTK	
dan Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas	
mahasiswa sebagai Guru	26

TABEL 17. Hasil ANOVA antara Pembelajaran PTK dan Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa	
Sebagai Guru	27

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bagan Model Penelitian	11
2. Gambar 2. Histogram Evaluasi Pembelajaran PTK oleh lulusan	47
3. Gambar 3. Histogram Evaluasi Pembelajaran PTK oleh Mahasiswa	48
4. Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran PTK	49
5. Gambar 5. Histogram Kepuasan Lulusan terhadap PKP	51
6. Gambar 6. Histogram Kepuasan Mahasiswa terhadap PKP.....	52
7. Gambar 7. Histogram Keberhasilan PKP	53
8. Gambar 8. Histogram Hasil Evaluasi Mahasiswa/Lulusan oleh Atasan..	55
9. Gambar 9. Histogram hasil Evaluasi Mahasiswa/lulusan oleh Sejawat..	56

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bagi mahasiswa program S1 PGSD FKIP – Universitas Terbuka merupakan salah satu mata kuliah mandiri, artinya bukan hanya merupakan sub-bab atau bagian dari mata kuliah Metode Penelitian sebagaimana lazimnya di program studi atau perguruan tinggi lain. Mata kuliah wajib tempuh ini berbobot (2) sks, tersaji di semester 6 dengan tujuan membekali mahasiswa dengan wawasan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran. Oleh karena itu, di akhir pembelajaran mata kuliah PTK ini mahasiswa diharapkan : 1) mampu menyusun sebuah rencana penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelasnya masing-masing; 2) memiliki pengetahuan untuk melaksanakan dan menganalisis hasilnya, serta 3) mampu menyusun laporannya. Di semester 10 pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari mata kuliah PTK tersebut diharapkan dapat langsung diterapkan oleh mahasiswa sebagai bekal untuk memperlancar tugasnya dalam melaksanakan tugas mata kuliah PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional).

B. Identifikasi Masalah

Dalam menempuh mata kuliah PKP, yang merupakan muara dari seluruh mata kuliah yang ada pada program S1 PGSD FKIP–UT, mahasiswa dituntut untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka peroleh dari mata kuliah PTK. Mahasiswa ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas yang diampunya, menyajikan dan menganalisis serta melaporkan hasilnya dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Diasumsikan bahwa dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada waktu menempuh mata kuliah PTK mahasiswa tidak akan menemui kesulitan yang berarti dalam mengerjakan serangkaian tugas dari mata kuliah tersebut. Harapan selanjutnya adalah, dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kedua mata kuliah tersebut, lulusan

program S1 PGSD UT memiliki kompetensi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya dengan model penelitian tindakan kelas. Kompetensi tersebut merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Dengan kemauan dan kemampuan melakukan penelitian kemampuan-kemampuan yang lain yang merupakan ciri guru yang profesional akan berkembang. Untuk menambah wawasan guru akan meminta pertimbangan sejawatnya, membaca buku-buku referensi, mengamati sejawat lain yang berpengalaman melaksanakan penelitian, mengikuti seminar, atau pertemuan-pertemuan ilmiah yang lain. (Wong,1991)

C. Analisis Masalah

Apakah harapan tersebut telah terwujud ? Apakah setelah lulus mahasiswa betul-betul menerapkan kompetensi yang diperoleh dari mata kuliah PTK dan PKP dalam mengatasi permasalahan pembelajaran ? Pertanyaan- pertanyaan tersebut sebetulnya selalu muncul ketika penulis mengoreksi laporan PKP yang dibuat oleh mahasiswa semester 10. Dalam laporan-laporan itu masih ditemukan beberapa hal yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan kompetensi mahasiswa (yang notabene adalah guru) untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas Hal ini antara lain dapat dilihat dari : perumusan judul yang kurang mencerminkan ciri khas sebuah penelitian tindakan kelas; tidak adanya keharmonian atau sinkronisasi antara rumusan masalah, tujuan penelitian, presentasi hasil dan pembahasan, serta kesimpulan hasil penelitian. Pada masa registrasi 2007.2, penulis mengoreksi 77 buah laporan PKP mahasiswa S1 PGSD FKIP –UT, UPBJJ Yogyakarta dan Purwokerto. Dari 77 buah laporan tersebut terdapat 41 buah (lebih dari 50%) yang keharmonian atau sinkronisasi antar unsurnya kurang jelas. Tidak terlihat adanya benang merah antar unsur yang ada di dalam laporan-laporan tersebut. Pada masa-masa registrasi berikutnya, yaitu 2008.1, 2008.2, 2009.1 permasalahan serupa masih penulis temukan, meskipun jumlahnya sudah semakin menurun. Inilah yang mendorong penulis untuk mencari tahu mengapa hal ini bisa terjadi. Penulis menduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PTK. Tampaknya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar PTK kurang jelas. Kemungkinan hal ini terjadi adalah

pertama, kurangnya kesempatan untuk membaca modul sebelum tutorial. Kedua, pada saat tutorial tatap muka mahasiswa juga kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan mengerjakan tugas-tugas seperti yang telah dideskripsikan di dalam modul. Ketiga, mahasiswa diberi latihan dan tugas-tugas oleh tutor, tetapi tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena mereka lebih memilih mempersiapkan diri untuk menghadapi UAS. Keempat, tenggang waktu penyajian mata kuliah PTK dengan PKP cukup jauh (yaitu semester 6 dan 10), sehingga dimungkinkan mahasiswa sudah lupa dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh lantaran tidak segera diterapkan (Purwanto,1991). Untuk itu, perlu dikaji dampak berbagai jenis aktivitas pembelajaran terhadap pembentukan kompetensi. Atas dasar itu pulalah maka penelitian ini dilaksanakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi mahasiswa program S1 PGSD FKIP -UT UPBJJ Yogyakarta ?
2. Bagaimana hubungan antara pembelajaran mata kuliah PTK dengan keberhasilan mahasiswa/lulusan dalam menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) ?
3. Apakah keberhasilan menempuh PKP berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa /lulusan sebagai guru ?
4. Bagaimana hubungan antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah tersebut di atas penelitian ini dilaksanakan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PTK bagi mahasiswa S1 PGSD FKIP-UT, UPBJJ Yogyakarta.

2. Mengetahui apakah pembelajaran matakuliah PTK berkorelasi dengan keberhasilan mahasiswa/lulusan S1 PGSD, FKIP-UT dalam menempuh matakuliah PKP.
3. Mengetahui apakah keberhasilan menempuh PKP berkorelasi dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan program S1 PGSD -UT sebagai guru.
4. Mengetahui apakah pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa /lulusan sebagai guru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, tutor PTK dan supervisor PKP UPBJJ-UT Yogyakarta.

1. Bagi mahasiswa dan lulusan S1 PGSD FKIP -UT hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk merefleksi dan memotivasi diri.
2. Bagi Tutor PTK dan supervisor PKP di UPBJJ-UT Yogyakarta khususnya, dan UPBJJ-UT lain pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk mengevaluasi : a). proses pembelajaran PTK dan pembimbingan PKP, b). rekrutmen tutor PTK dan supervisor PKP.
3. Bagi FKIP-UT hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meninjau kembali status dan posisi mata kuliah PTK di dalam struktur program S1 PGSD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Sebelum penjelasan tentang status PTK dan PKP dalam struktur program S1 PGSD dikemukakan, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, pembelajaran dan unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran, serta profesionalitas guru.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa program sarjana maupun bagi para praktisi pendidikan. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas. Menurut Hopkin (1993) sasaran utama dalam kegiatan tindakan kelas adalah mengembangkan kehidupan profesionalitas guru agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan suasana kelas dan sekolah yang responsive terhadap visi mereka untuk masa depan anak. “ *By becoming self-conscious, collaborative and critical about their teaching, teachers developed more power over their professional lives and are better able to create classrooms and schools that are responsive to the vision they and we have for our children's future.* Sejalan dengan definisi tersebut Wardani dkk (2008) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Ray (1987) mengemukakan pengalamannya bahwa pengalaman penelitian kelas yang ia lakukan selama 1 tahun meningkatkan kemampuan mengajarnya secara permanen.

2. Pengertian Pembelajaran

Ada beberapa batasan mengenai istilah pembelajaran. Di antaranya adalah yang dikemukakan oleh Panen dkk (2002). Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instructional* yang diambil dari definisi yang dikemukakan oleh Gagne, Briggs, dan Wager yang berbunyi “*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is to facilitate.* Artinya, pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa atau

kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (baca : siswa/ mahasiswa). Selanjutnya, Susilana (2004 : 9.4) menyatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun yang dimaksud dengan pendidik, menurut UU Pendidikan Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 6 adalah “ tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya, pada Bab XI pasal 39, ayat (2) dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” Untuk itu, perlu dikaji dampak berbagai jenis aktivitas pembelajaran terhadap pembentukan kompetensi.

3. Jenis Aktivitas Pembelajaran

Borich (1988) seperti disampaikan oleh Sofyan (2004), bersumber dari Rosenshine (1983) menyebutkan ada dua jenis aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan aktivitas pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*). Beberapa aktivitas pembelajaran langsung meliputi :(a). telaah harian meliputi : pengecekan pekerjaan yang lalu, pengajaran ulang (b). penyajian bahan baru, meliputi : memberi pandangan umum, menjabarkan langkah-langkah khusus, (c).membimbing kegiatan siswa/ mahasiswa meliputi : memberikan penegasan, memberi umpan balik, mengecek pengertian, dan melanjutkan kegiatan, (d) memberikan koreksi dan umpan balik meliputi : memberikan koreksi dan umpan balik umum, (e) memberi latihan bebas, dan (e) meriviu kegiatan mingguan dan bulanan.

Berbeda dari aktivitas pembelajaran langsung, aktivitas pembelajaran tak langsung meliputi : (a) memberikan sarana untuk mengorganisasikan isi pengajaran lebih

awal, (b) memberikan aktivitas konseptual dengan menggunakan metode induktif dan deduktif, (c) menggunakan contoh dan bukan contoh, (d) menggunakan pertanyaan untuk membimbing proses pencarian dan penemuan, (e) mendorong siswa/ mahasiswa untuk menggunakan contoh dan rujukan pengalaman, (f) mendorong siswa/mahasiswa untuk menilai kesesuaian tanggapan mereka dan memberi bimbingan yang diperlukan, dan (g) mengorganisasikan diskusi untuk mendorong proses berpikir kritis dan membantu siswa/ mahasiswa untuk menguji alternatif pemecahan, membuat prediksi dan lain-lain.

Bagi mahasiswa yang mengikuti sistem pendidikan jarak jauh, termasuk mahasiswa program S1 PGSD FKIP –UT, selain aktivitas pembelajaran langsung, mahasiswa tentu akan lebih banyak menggunakan jenis yang kedua, yaitu pembelajaran tidak langsung. Interaksi dalam pembelajaran tidak dibatasi oleh kehadiran pendidik secara fisik; peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui bahan ajar cetak (modul), radio, televisi, atau media elektronik lainnya baik yang direncanakan oleh pendidik maupun ahli media. Dalam kondisi semacam itu bukan berarti peran pendidik menjadi lebih ringan, pendidik justru dituntut untuk merancang kegiatan belajar yang membuat mahasiswa aktif mencari sendiri dan dapat dilaksanakan dengan berbagai modus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri utama pembelajaran secara umum adalah (1) meningkatkan dan mendukung proses belajar peserta didik, (2) adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, peserta didik lain, media, dan atau sumber belajar lainnya, (3) adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain; yaitu tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar nampak perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang . Menurut Bloom (1956) dan Silberman (2001) tujuan pembelajaran pada semua tingkatan adalah untuk memperoleh pengetahuan (knowledge), sikap (attitudes), dan keterampilan (skills). Ketiga jenis tujuan tersebut akan terwujud melalui suatu proses pencarian. Mereka harus mencari jawaban

atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri maupun atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, pendidik hendaknya menyampaikan tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada awal pembelajaran. Hal ini akan memberikan arah terhadap usaha yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Selanjutnya, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih dengan berbagai tugas dan kegiatan yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan sering berlatih kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam (Purwanto, 1991).

5. Profesionalitas Guru

Profesionalitas berbeda dari profesionalisme. Profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggotanya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-staregi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Sedang profesionalitas, menurut Satori dkk (2007) adalah merujuk pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Jadi, profesionalias guru artinya sikap guru terhadap prosesinya serta derajat pengetahuan dan keahliannya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (2006) bab III, pasal 7 ayat (1) g, profesi guru dan profesi dosen memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan atau profesionalitasnya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian jelas bahwa sebagai seorang guru yang professional yang bersangkutan harus selalu mengupayakan peningkatan profesionalitasnya. *The rewards go to those who continue to learn (Wong,1991)*. Guru-guru yang terus belajarliah yang pantas mendapat hadiah.

6. Status Mata Kuliah PTK pada Program Studi S1 PGSD FKIP

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada program S1 PGSD FKIP –UT, selain dipandang sebagai salah satu jenis penelitian, juga diangkat sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Mata kuliah PTK ini berbobot 2 sks, merupakan salah satu dari kelompok mata kuliah MPB atau mata kuliah berpraktek.

Berbeda dari mata kuliah berbobot 2 sks yang lain, di akhir pembelajaran selain menempuh UAS, mahasiswa juga diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan misi dan cakupan materi, serta tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam modul. Mahasiswa harus mengerjakan segala tugas yang diberikan karena hasil akhir yang diharapkan dari mata kuliah ini adalah laporan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

7. Status Mata Kuliah PKP pada Program Studi S1 PGSD FKIP

Mata kuliah PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional) adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program S1 PGSD, FKIP-UT. Mata kuliah berbobot 4 sks yang tersaji di semester 10 ini, statusnya sama dengan mata kuliah PTK, yaitu masuk di dalam kelompok MPB; mata kuliah berpraktek. Tujuan akhir pembelajaran mata kuliah ini tidak jauh berbeda dari mata kuliah PTK, yaitu mahasiswa diharapkan melakukan perbaikan pembelajaran dan membuat laporan hasil perbaikannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Yang berbeda dari mata kuliah PTK adalah mata kuliah PKP tidak ditutorialkan, dan tidak diujikan di akhir semester. Nilai akhir mahasiswa ditentukan berdasarkan hasil pengamatan supervisor pada saat mahasiswa melaksanakan perbaikan pembelajaran beserta nilai laporan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Kerangka Berpikir

Dari mata kuliah PTK mahasiswa S1 PGSD FKIP –UT telah memperoleh pengetahuan dan latihan bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil perbaikan pembelajaran. Dari matakuliah PKP mahasiswa juga telah memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung bagaimana merencanakan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Jika pelaksanaan pembelajaran PTK dan pembimbingan PKP berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan deskripsi masing-masing mata kuliah, kompetensi untuk melakukan perbaikan pembelajaran pasti telah dikuasai oleh setiap mahasiswa dan lulusan S1 PGSD FKIP-UT. Bloom (1974) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, guru yang mampu dan mau melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat

dikategorikan sebagai guru peneliti atau *teacher as researcher*. Menurut Hopkins (1993) guru sebagai peneliti itu sangat kuat dalam mewujudkan sejumlah karakteristik yang mencerminkan kemampuan guru untuk berfikir secara sistematis dan kritis tentang apa yang ia kerjakan dan berkolaborasi dengan para sejawat.

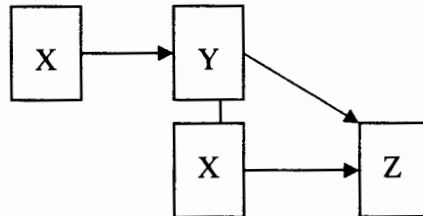
Harry K Wong dan Rosemary Trippi Wong (1991) dalam bukunya **The First Days of School** menyatakan bahwa “ *The professional educator is always learning and growing. Artinya, pendidik yang profesional itu selalu belajar dan berkembang. The professional educator is constantly on an endless journey of looking for new and better ideas, new information, and improved skills to succeed with students*” Pendidik yang profesional tak henti-hentinya mencari ide-ide yang lebih baik, informasi yang baru, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meraih sukses bersama para siswanya.

. Sejalan dengan pemikiran Wong tersebut, mahasiswa dan lulusan program S1 PGSD yang mampu dan mau langsung menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dari kedua mata kuliah tersebut dapat dikategorikan sebagai “Guru yang profesional “Bersama para siswanya, yang bersangkutan akan selalu mencari ide-ide yang lebih baik, informasi yang baru, dan meningkatkan keterampilannya agar dapat mencapai keberhasilan yang didambakan. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran matakuliah PTK dan PKP diharapkan mahasiswa dan lulusan S1 PGSD akan selalu belajar dan bertumbuh menjadi guru yang profesional.. “*The teacher who constantly learns and grows becomes a professional educator*” Guru yang selalu belajar dan bertumbuh akan menjadi pendidik yang profesional. Lebih jauh, Fullan (1982) menyatakan : *Educational change involves learning how to do something new. It is for this reason that if any single factor is crucial to change, it is professional development*” Inti dari pernyataan tersebut adalah pengembangan profesional adalah sangat penting dalam usaha perubahan dalam pendidikan.

Secara spesifik kerangka berfikir tersebut bisa dikatakan bahwa : “Terdapat hubungan yang tak terpisahkan antara kualitas pembelajaran (bagi penelitian ini adalah : Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keberhasilan mahasiswa dalam menempuh Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), dan peningkatan profesionalitas

mahasiswa/lulusan sebagai guru. Jika digambarkan dengan diagram kerangka berpikir di atas menjadi :

Gambar : 1 Bagan Model Penelitian



Keterangan :

X : Variabel Pembelajaran PTK

Y : Variabel Keberhasilan PKP

Z : Variabel Peningkatan Profesionalitas mahasiswa sebagai Guru

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pembelajaran PTK berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah PKP.
2. Keberhasilan mahasiswa menempuh PKP berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru.
3. Pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskripsi dan korelasi, yang ruang lingkupnya meliputi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PTK, keberhasilan mahasiswa dan lulusan dalam menempuh mata kuliah PKP, dan peningkatan profesionalitas lulusan sebagai guru. Selain ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK dan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, penelitian ini juga ingin mengetahui dampak variabel yang satu pada variabel yang lain. Dengan demikian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi, korelasi dan regresi. Deskripsi dipilih karena penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana pembelajaran PTK dilaksanakan. Korelasi dan regresi digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara pembelajaran PTK, keberhasilan mahasiswa menempuh PKP, dan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru serta dampak dari variabel yang satu pada yang lain.

B. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD semester 10 masa registrasi 2010.1 dan lulusan S1 program S1 PGSD FKIP-UT UPBJJ Yogyakarta lulusan periode 2008.2, 2009.1, 2009.2, teman sejawat para lulusan dan kepala sekolah tempat para lulusan bekerja yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri dari 5 kabupaten. Mahasiswa semester 10 berjumlah 1072 orang, lulusan berjumlah 415 orang. Dengan demikian jumlah sejawat dan kepala sekolah atau atasan masing-masing 415 orang. Berhubung penelitian ini melakukan analisis dengan korelasi dan regresi ganda, maka menurut Sugiyono, (2010 pp:131-132) jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Adapun jumlah variabel penelitian ini ada 3 sehingga minimal sampel yang diambil adalah 30 orang (3×10). Namun, agar sampel lebih representatif peneliti menambah jumlahnya menjadi 55 orang. Dengan demikian sampel dari masing-masing responden adalah 55 orang, yaitu mahasiswa semester 10 sebanyak 55 orang, lulusan, sejawat dan kepala sekolah atau atasan masing-masing juga sebanyak 55 orang.

Untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak normal diadakan uji normalitas data dengan metode Kosmogorov- Smirnov Test. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas distribusi data adalah : $\alpha = 0,05$. Hipotesis nihil (H_0) : data sampel berdistribusi normal, dan hipotesis alternatif (H_a) data sampel yang diambil tidak berdistribusi normal. Daerah kritis : H_0 ditolak jika $\text{Sig} < \alpha$.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan rekaman data nilai mahasiswa . Untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran PTK digunakan Angket (1) berisi Evaluasi Tutor PTK oleh mahasiswa dan lulusan. Data tentang kepuasan mahasiswa/lulusan terhadap pembelajaran PTK dan keberhasilan menempuh PKP dikumpulkan dengan Angket (2). Adapun untuk mengumpulkan data tentang hubungan dan dampak keberhasilan menempuh PTK dan PKP pada peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru digunakan Angket (3) Evaluasi mahasiswa/lulusan oleh Teman Sejawat dan Kepala Sekolah tempat para lulusan mengajar.

D. Instrumen Pengumpul Data

Seperti telah disebutkan di atas, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dibagikan kepada mahasiswa, lulusan, sejawat, maupun kepala sekolah tempat lulusan bertugas disusun dengan mengacu pada angket evaluasi tutor oleh mahasiswa dari SIMINTAS –UT. dan angket yang pernah digunakan untuk melacak para lulusan oleh tim peneliti *Tracer study* dari UT Pusat, dengan diadakan adaptasi sesuai dengan kebutuhan. Berhubung angket tersebut sudah dibakukan dan digunakan oleh semua UPBJJ di seluruh Indonesia untuk mengevaluasi tutor di setiap akhir semester, maka peneliti tidak lagi mengadakan uji coba terhadap instrumen yang digunakan. (Angket terlampir)

E. Metode Analisis Data

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi variabel dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hal ini dipilih, mengingat tujuan penelitian ini adalah menggambarkan atau menjelaskan variabel (Ary dan Asghar : 1972). Untuk pengolahan data selanjutnya digunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Untuk mengetahui apakah pembelajaran PTK berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dan lulusan dalam menempuh matakuliah PKP; dan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai seorang guru dipilih analisis kerelasional, Korelasi Product moment, dan regresi. Teknik regresi dimaksudkan untuk menguji besarnya sumbangan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangan efektif setiap variabel terhadap variabel independen dianalisis dengan korelasi parsial.

(Sugiyono, 2010:249 dan 213; Sukmadinata, 2008: 288).

Adapun sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (r) adalah sbb:

Tabel 1. Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1.000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:257).

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK 2) hubungan antara : (a) pembelajaran PTK dengan keberhasilan PKP, (b) keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/ lulusan sebagai guru, dan (c) pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru. Disamping itu penelitian ini juga ingin mengetahui apakah ada dampak variabel satu pada yang lain. Telah disebutkan di atas bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, korelasi, dan regresi. Oleh karena itu, hasil akhir penelitian ini adalah koefisien korelasi, yaitu suatu angka desimal yang menunjukkan tingkat hubungan yang diamati di antara dua variabel. Kekuatan hubungan dapat diduga dari nilai angka koefisien korelasi itu, dengan ketentuan nilai yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat Furchan (1982: 432). Namun, sebelum hasil perhitungan analisis deskriptif, korelasional, dan regresi disajikan, terlebih dahulu hasil uji normalitas galat taksir Y atas X.

1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksir Y atas X ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil uji normalitas ternyata normal, maka perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi. Menurut Santoso (2000 :80) untuk menguji normalitas dapat digunakan uji Kolmogorov- Smirnov dengan kriteria signifikansi untuk dua sisi, yaitu jika hasil perhitungan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) maka sebaran variabelnya normal.

Tabel 2 berikut ini menampilkan hasil uji galat taksir variabel Y atas variabel X. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil perhitungan signifikansi uji normalitas dari masing masing variabel lebih tinggi 5%. Perbedaan ekstrim absolut dan negatif masing-masing (.108, .104, .097 dan -108, -104, - 097), sedang perbedaan positifnya masing-masing (.077, .82, .079) Pembelajaran PTK Sig = 0,548 > 0,05, Keberhasilan PKP Sig = 0,590 > 0.05, dan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan = 0.675 > 0,50. Dari

perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X Pembelajaran PTK	Y Keberhasilan PKP	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3300	3.3080	3.2341
	Std. Deviation	.26315	.16007	.18814
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.104	.097
	Positive	.077	.082	.079
	Negative	-.108	-.104	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	.772	.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548	.590	.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Analisis Deskripsi

Berikut ini secara berturut-turut disajikan hasil analisis deskripsi atas hubungan ketiga variabel yang ada, yaitu Pembelajaran PTK, Keberhasilan PKP, dan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru.

a. Pembelajaran PTK (X) dengan Keberhasilan PKP (Y)

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “ Pembelajaran PTK berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa/lulusan dalam menempuh PKP. Untuk melakukan uji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi dan regresi. Santoso (2000) dan Sugiyono (2010) menyatakan bahwa untuk mengukur korelasi antar dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh satu atau beberapa variabel, (disebut variable control). Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil perhitungan data secara deskriptif Pembelajaran PTK (X).

Tabel 3.

Pelaksanaan Pembelajaran PTK

		Statistics		
		X1 Pembelajaran PTK - Oleh Lulusan	X2 Pembelajaran PTK - Oleh Mahasiswa	X Pembelajaran PTK
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.3536	3.3064	3.3300
Median		3.3500	3.3000	3.3500
Mode		3.00	3.10	3.35
Std. Deviation		.38307	.31770	.26315
Variance		.147	.101	.069
Minimum		2.55	2.20	2.60
Maximum		4.00	4.00	3.75
Sum		184.45	181.85	183.15

Tabel 3 di atas menunjukkan data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PTK (X). Skor yang diperoleh merupakan rata-rata dari skor evaluasi tutor PTK oleh mahasiswa semester 10 dan lulusan S1 PGSD, FKIP –UT UPBJJ Yogyakarta. Penyebaran skor diperoleh antara 2.60 sampai dengan 3.75 dengan nilai total 183.15, simpangan baku (SD) .26315, mean (M) 3.3300, modus (Mo) 3.35, median (Me) 3.3500 dan varians .069.

b. Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “ Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru. Tabel 4 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif keberhasilan PKP (Y) dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Selanjutnya, seperti halnya dengan hipotesis pertama, pengujian hipotesis kedua ini juga dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Tabel 4.
Analisis Deskripsi Keberhasilan PKP

Statistics		Y1	Y2	Y
		Keberhasilan PKP - Oleh Lulusan	Keberhasilan PKP - Oleh Mahasiswa	Keberhasilan PKP
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.2989	3.3170	3.3080
Median		3.3125	3.3125	3.3125
Mode		3.44	3.38 ^a	3.41
Std. Deviation		.23283	.22849	.16007
Variance		.054	.052	.026
Minimum		2.88	2.88	2.91
Maximum		3.75	3.81	3.78
Sum		181.44	182.44	181.94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4 menunjukkan data hasil penelitian tentang keberhasilan mahasiswa/lulusan dalam menempuh mata kuliah PKP (Y). Skor yang diperoleh merupakan rata-rata skor penilaian terhadap mahasiswa/lulusan oleh teman sejawat dan kepala sekolah tempat mahasiswa/lulusan mengajar selaku atasan. Adapun penyebaran skor diperoleh antara 2. 91 sampai dengan 3.78, dengan nilai total 181. 94, simpangan baku (SD) .16007, mean (M) 3.3080, modus (Mo) 3. 41, median (Me) 3.312500 dan varians .026.

c. Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan

Profesionalitas Mahasiswa/ Lulusan sebagai Guru (Z1).

Tabel 5 berikut ini menampilkan hubungan antara Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa/Lulusan sebagai Guru (Z1). Hipotesis ke tiga ini berbunyi : “ Pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP berkorelasi atau berhubungan dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru. Untuk itu, analisis selanjutnya adalah analisis korelasi dan regresi sebagaimana yang dilakukan pada variabel yang lainnya.

Tabel 5.
Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

		Statistics		
		Z1 Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Atasan	Z2 Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Teman Sejawat	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.2000	3.2682	3.2341
Median		3.2500	3.2500	3.2500
Mode		3.25	3.08 ^a	3.08
Std. Deviation		.20576	.24253	.18814
Variance		.042	.059	.035
Minimum		2.83	2.67	2.79
Maximum		3.83	3.92	3.79
Sum		176.00	179.75	177.87

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 5. di atas menampilkan data hasil penelitian tentang peningkatan profesionalitas mahasiswa/ lulusan sebagai guru (Z). Skor yang diperoleh merupakan rata-rata skor penilaian terhadap mahasiswa/lulusan oleh teman sejawat (Z1) dan kepala sekolah tempat lulusan mengajar, selaku atasan (Z2). Adapun penyebaran skor diperoleh antara 2. 79 sampai dengan 3.79 dengan nilai total 177. 87, simpangan baku (SD) .18814, mean (M) 3.2341, modus (Mo) 3.08, median (Me) 3.2500 dan varians 2.79.

3. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Berikut ini akan disajikan hasil analisis korelasi dan regresi dari ketiga variable secara berturut-turut. Untuk setiap variabel meliputi : 1) perhitungan korelasi, 2) koefisien determinasi, 3) koefisien regresi, dan 4) analisis varian atau ANOVA untuk uji signifikansi dan linieritas regresi. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) merupakan hasil kwadrat dari koefisien korelasi (*r*). Besaran *R Square* berkisar antara 0 - 1, dimana semakin kecil *R Square* berarti semakin lemah hubungan antar variabel. Hasil analisis koefisien regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

a. Pembelajaran PTK

1) Hasil Analisis Korelasi

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Korelasi antara Pembelajaran PTK dengan Keberhasilan PKP

N	Koefisien Korelasi	Sig	T hitung	T tabel	
				0.05	0.01
55	.050	.715	.367	1.673	2.396

Dari tabel 6 di atas diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi (r) antara pembelajaran PTK dengan keberhasilan PKP adalah .050. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r) 0, 050 berarti terdapat hubungan tetapi sangat rendah (Sugiyono,2010), karena letaknya berada pada interval 0,00 - 0,199. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP adalah : .715 dan $t_{hit} = .367$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% =1.673. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan diterima, dan H_a yang menyatakan ada hubungan ditolak, karena $Sig < \alpha$ (.715> .01) dan $t_{hit} > t_{tabel}$ (.367 < 2.396). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran PTK dan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP.

2) Analisis dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi antara variabel Pembelajaran PTK dengan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pembelajaran PTK dan Keberhasilan PKP

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate
1	.050a	.003	-.016	.16137

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas diperoleh keterangan bahwa besaran *r-hitung* lebih kecil dari *r-tabel*, yaitu $.050 < .266$ pada tingkat kesalahan 0,05 dan *R Square* adalah .003. Angka ini menunjukkan hubungan kedua variabel sangat lemah lemah, dan pengaruh sangat kecil. Artinya sumbangan Pembelajaran PTK terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP sangat kecil, yaitu hanya sebesar 3%.

3) Hasil Analisis Koefisien Regresi Pembelajaran PTK dengan Keberhasilan PKP

Tabel 8 berikut ini menampilkan hasil analisis regresi variabel (Y) dengan variabel (X).

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Regresi Variabel Pembelajaran PTK dan Keberhasilan PKP

Model		Unstandardized Oeficients		Standardized Coeficients		t	Sig.
		B	Std Error	Beta			
1	(Constant)	3.206	.279			11.502	.000
	X Pempljr PTK	.031	.083	.050		.367	.716

a. Dependent variable : Y Keberhasilan PKP

Hubungan antara Pembelajaran PTK dengan Keberhasilan PKP dapat disampaikan dalam suatu model : $\hat{Y} = \alpha + bx$. *Konstanta* (α) merupakan yang pasti ada walaupun $X = 0$, sedang koefisien regresi atau *sloop* (b) menunjukkan bila variabel berubah i unit, maka variabel dependen ikut berubah sebesar b unit. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien regresi (*sloop* b) .031 dan *konstanta* (α) .3.206. Hubungan antara Pembelajaran PTK dan Keberhasilan PKP dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier : $\hat{Y} = 3.206 + .031x$. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut memiliki derajat kebermaknaan atau tidak, analisis dilanjutkan dengan ANOVA, dengan ketentuan hipotesis uji F :

HO : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Ho ditolak jika $\text{Sig} < \alpha$ dan $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$

4) Hasil Analisis Varian (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Tabel 9

Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Pembelajaran PTK terhadap Keberhasilan PKP

Model	df	Sum of Squares	Mean Square	Sig	F hit	F tabel	
						0,05	0,01
1	1	.004	.004	.715	.135	4.0162	7.1386

a. Predictors : (Constant), X Pembelajaran PTK

b. Dependent Variable : Y Keberhasilan PKP

Berdasarkan perhitungan pada tabel 9 di atas $\text{Sig} < \alpha$ ($0,715 > 0,05$) dan F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $0,135 < 4,0162$ pada tingkat kesalahan 5% (0,05). Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Jadi variabel Pembelajaran PTK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP.

b. Keberhasilan PKP(Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru (Z)

1) Hasil Analisis Korelasi antara Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru.

Tabel 10

Korelasi antara Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru.

N	Koefisien Korelasi	Sig	T hitung	T tabel	
				0.05	0.01
55	.257	.058	1.936	1.673	2.396

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi (r) antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru adalah .257. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r) 0,257 berarti terdapat hubungan antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru, tetapi hubungan tersebut

tergolong rendah, karena berada pada interval 0,20 - 0,399 (Sugiyono,2010). Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi antara keberhasilan PKP dan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru adalah : .058 dan $t_{hit} = 1.936$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% =1.673. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, dan H_a yang menyatakan ada hubungan diterima, karena $Sig < \alpha$ (.058 < .01) dan $t_{hit} > t_{tabel}$ (1.936 >1.673). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keberhasilan PKP dan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru.

2) Hasil analisis koefisien determinasi antara variabel keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Keberhasilan PKP dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa sebagai Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate
1	.257	.066	.048	.18353

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 11 di atas diperoleh keterangan bahwa besaran r -hitung lebih kecil dari r -tabel, yaitu $r_h .257 < .266$, dan $R Square$ adalah .066. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat lemah dan sumbangan yang diberikan juga kecil. Artinya dampak Keberhasilan PKP terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru kecil, yaitu hanya sebesar 6,6%.

3) Hasil Analisis koefisien regresi Keberhasilan PKP terhadap Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa Sebagai guru

Tabel 12
Hasil Analisis Koefisien Regresi Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa sebagai Guru (Z)

Model		Unstandardized	Std Error	Standardized	t	Sig.
		Oeficients		Coeficients		
1	(Constant)	2.235	.517		4.325	.000
	X Pempljr PTK	.302	..156	.257	1.936	.058

a. *Dependent variable : Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru*

Hubungan antara Pembelajaran PTK (X) dengan Keberhasilan PKP (Y) dapat disampaikan dalam suatu model : $\hat{Y} = \alpha + bx$. Konstanta (α) merupakan yang pasti ada walaupun $X = 0$, sedang koefisien regresi atau *sloop* (b) menunjukkan bila variabel berubah 1 unit, maka variabel dependen ikut berubah sebesar b unit. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien regresi (*sloop* b) .302 dan konstanta (α) .2.235. Hubungan antara Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier : $\hat{Y} = 2.235 + .302x$.

4) Hasil Analisis Varians Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z).

Tabel 13
Hasil Analisis Varian untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Keberhasilan PKP (Y) terhadap Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z)

Model	df	Sum of Squares	Mean Square	Sig	F hit	F tabel	
						0,05	0,01
1	1	.126	.126	.058	3.747	4.0162	7.1386

a. *Predictors : (Constant), Y Keberhasilan PKP*

b. *Dependent Variable : Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 13 di atas $Sig < \alpha$ ($0,058 < 0,05$) dan F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $3.747 < 4,0162$ pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Jadi variabel Keberhasilan PKP (Y) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z)

c. Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru (Z1)

1) Hasil Analisis Korelasi antara variabel Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) secara bersama-sama dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru (Z1)

Tabel 14
Korelasi antara Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai guru (Z1)

N	Koefisien Korelasi	Sig	T hitung	T tabel	
				0.05	0.01
55	.276	.455	-.725	1.673	2.396

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi (r) antara Pembelajaran PTK (X) dan keberhasilan PKP (Y) secara bersama-sama dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru (Z1) adalah .276. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r) 0, 276 berarti terdapat hubungan antara pembelajaran PTK (X) dan keberhasilan PKP (Y) secara bersama-sama dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/ lulusan sebagai guru (Z1), tetapi hubungan tersebut tergolong rendah, karena berada pada interval 0,20 - 0,399 (Sugiyono,2010). Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa adalah : Sig (.455 dan .055) dan t hit = (-.752 dan 1.963), sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% =1.673. > t tabel (1.963 >1.673).

2) Hasil analisis koefisien determinasi antara variabel pembelajaran PTK (X) dan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP (Y) dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru (Z1) dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan Peningkatan Profesionalitas mahasiswa sebagai Guru (Z1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate
1	.276	.076	.041	.18429

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 15 di atas diperoleh keterangan bahwa besaran *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, yaitu $r_h .276 > .266$, dan *R Square* adalah .076. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel kuat. Artinya hubungan antara variabel Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru (Z1) erat, tetapi pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sangat kecil, yakni hanya sebesar 7,6%.

3) Hasil Analisis koefisien regresi Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) terhadap Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa Sebagai Guru (Z1)

Tabel 16
Koefisien dan Sloop Regresi Berganda terhadap Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z1)

Model		Unstandardized Coeficients	Standardized Coeficients		t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	2.454	.595		4.124	.000
	X Pembelajaran PTK	-.072	.095	-.100	-.752	.455
	Y Keberhasilan PKP	-.308	.157	.262	1.963	.055

a. Dependent variable : Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh konstanta (α) 2.454 (koefisien regresi *sloop* Pembelajaran PTK (b_1) -.072 dan *sloop* keberhasilan PKP (b_2) -.308 . Oleh karena itu, pengaruh atau dampak variabel pembelajaran PTK (X) dan variabel keberhasilan PKP (Y) secara bersama-sama terhadap variabel peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier : $\hat{Z} = 2.454 + (-.072 X + -.308 \hat{Y})$.

Analisis dilanjutkan dengan uji F dengan teknik analisis ANOVA untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas memiliki derajat kebermaknaan atau tidak. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 17 di bawah ini.

4) Hasil analisis varians Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) terhadap Peningkatan Profesionalitas mahasiswa sebagai guru (Z1).

Tabel 17
ANOVA UNTUK UJI SIGNIFIKANSI REGRESI GANDA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig	F hit	F tabel	
						0,05	0,01
Regresi	.145	2	.073	.128	2.141	4.0162	7.1386
Residual	1.766	52	.034				
Total	1.911	54					

a. Predictors : (Constant), Y Keberhasilan PKP, dan X Pembelajaran PTK

b. Dependent Variable : Z1 Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Hipotesis uji F adalah :

Ho : Pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP secara bersama-sama tidak berdampak pada Peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru.

Ha : Pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP secara bersama-sama Berdampak positif pada Peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru.

Daerah kritis : Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi ganda pada tabel 17 di atas diperoleh $F_{hitung} = 2.124$. Artinya, F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $2.141 < 4.0162$ pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jadi variabel Pembelajaran PTK (X) dan Keberhasilan PKP (Y) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru (Z1)

B. Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah disajikan dapat disampaikan bahwa jawaban atas tujuan penelitian yang pertama adalah : pembelajaran PTK berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil penilaian mahasiswa dan lulusan terhadap pelaksanaan pembelajaran PTK yang dikumpulkan melalui evaluasi Tutor. Nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 3.3300 dan 3.3080 dari 4 skala penilaian, dimana nilai 4 merupakan nilai tertinggi (the most favourable) dan nilai 1 adalah nilai terendah (the least favourable). Dari hasil perhitungan secara deskriptif di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara keduanya karena nilai PTK bagus, nilai PKP juga bagus. Namun, hubungan yang ada pada penelitian ini bukan tergolong hubungan sebab akibat, melainkan hubungan asosiatif, karena keduanya sudah terjadi (Sugiyono:2010). Selanjutnya, seberapa erat hubungan antara keduanya dan seberapa besar dampak pembelajaran PTK terhadap keberhasilan PKP baru dapat dilihat dari perhitungan korelasi dan regresi berikut ini.

Dari hasil perhitungan atas pertanyaan penelitian yang kedua diperoleh jawaban bahwa : hubungan antara Pembelajaran PTK dengan Keberhasilan PKP ada, tetapi hubungan tersebut sangat lemah. Sedang pengaruh pembelajaran PTK terhadap keberhasilan mahasiswa /lulusan dalam menempuh PKP pun juga tidak begitu signifikan. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah : ($r_{hit} = .050 < r_{tabel} .266$), $R^2 = .003$, dan $F_{hit} = .135 < F_{tabel} 4.0162$) pada tingkat kesalahan 0,05, artinya memang ada keterkaitan antara pembelajaran PTK dengan keberhasilan PKP, tetapi dampaknya sangat kecil. Oleh karena itu, tidak dapat diartikan di sini bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menempuh PKP itu merupakan akibat dari keberhasilan pembelajaran PTK. Kemungkinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, seperti pengalaman mengajar, keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai pelatihan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran, peranan pembimbingan, dorongan tuntutan dari tugasnya sebagai seorang profesional, dan lain-lain. Wahjosumidjo (1987) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang profesional adalah tuntutan

perkembangan organisasi atau tugas, dorongan dan bimbingan atasan. Susilana (2006) pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik harus memiliki kesinambungan dan diperlukan untuk pengembanaan pengalaman belajar selanjutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran (melaksanakan tugas mata kuliah PKP), selain menerapkan pengalaman belajar dari mata kuliah sebelumnya, mahasiswa juga menerapkan pengalaman empirik, yaitu mengelola pembelajaran, yang telah mereka jalani selama bertahun-tahun. Jadi, faktor-faktor tersebut di atas menguatkan bahwa apa yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel penelitian ini adalah hubungan asosiatif, bukan sebab akibat. Namun demikian, sumbangan atau dampak variabel bebas (Pembelajaran PTK) terhadap keberhasilan PKP yang sangat kecil, itu yang menjadi pertanyaan lain yang harus dicari.

Kemungkinan, urutan penempatan mata kuliah dalam struktur program S1 PGSD ikut berkontribusi. Mata kuliah PTK, misalnya dalam struktur program S1 PGSD yang disajikan bersamaan waktunya dengan mata kuliah Metode Penelitian di semester 6, mata kuliah PKP di semester 10. Berpijak pada prinsip bahwa materi pembelajaran itu seharusnya disajikan secara metodologis tertentu, sistematis logis, berkesinambungan, misalnya dari yang umum ke khusus, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks, maka mata kuliah PTK seharusnya diberikan setelah mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar tentang penelitian yang bersifat umum. Ini dapat diperoleh dari mata kuliah Metode Penelitian. Setelah mahasiswa menguasai konsep dan kemampuan dasar penelitian secara umum, barulah diberikan penelitian yang bersifat spesifik, seperti PTK. Selanjutnya, untuk memenuhi prinsip kesinambungan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mata kuliah berikutnya, akan lebih baik jika mata kuliah PTK ditempatkan di semester 9. Tujuannya adalah agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah PTK langsung dapat diaplikasikan di semester berikutnya, yaitu semester 10, saat mahasiswa mengambil mata kuliah PKP. Pengalaman peneliti sebagai tutor mata kuliah Metode Penelitian menunjukkan bahwa penyajian kedua mata kuliah secara bersamaan dalam satu semester menimbulkan kerancuan dan

kebingungan bagi mahasiswa maupun tutor. Sebelum tutorial dimulai, pertanyaan atau masalah yang diajukan mahasiswa selalu mengarah pada materi mata kuliah PTK. Seolah-olah mereka belum puas dengan penjelasan yang ada dalam mata kuliah PTK, dan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas pada tutorial mata kuliah Metode Penelitian. Hal ini mereka lakukan guna memenuhi tugas yang diberikan oleh tutor matakuliah PTK. Dengan motivasi membantu mahasiswa, target pencapaian tutorial mata kuliah yang diampu (Metode Penelitian) berkurang. Latihan-latihan yang seharusnya diberikan tidak bisa berjalan secara maksimal. Padahal, latihan-latihan sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan. Dengan seringkali mengulangi sesuatu (latihan) kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki akan menjadi makin dikuasai dan makin mendalam (Purwanto, 1991). Sedangkan Thorndike, Schiller dalam Pasaribu dan Simanjutak (1980) menyatakan bahwa kebiasaan itu tidak dapat diajarkan, tetapi dengan latihan dengan Law effect. Tiap ulangan seharusnya diakhiri dengan keadaan yang memberi kepuasan, memberi masukan atas latihan-latihan yang telah dikerjakan. Sedang kepuasan biasanya diperoleh dari masukan atau umpan balik atas tugas yang dikerjakan. Karena waktunya sering digunakan untuk menjawab pertanyaan yang di luar pokok bahasan, praktis waktu untuk memberikan umpan balik juga kurang.

Di lain kesempatan, pada waktu peneliti memberikan tutorial mata kuliah PTK, juga menemukan dan merasakan bahwa mahasiswa belum menguasai konsep dasar penelitian dengan jelas, sehingga selaku tutor PTK, peneliti harus menjelaskan kembali konsep-konsep dasar yang seharusnya sudah diperoleh dari mata kuliah Metode Penelitian. Dengan demikian, tuntutan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran PTK yang sesuai dengan yang tertera dalam modul, tidak dapat tercapai secara maksimal. Waktu yang dialokasikan untuk memberikan latihan dan tugas-tugas, termasuk waktu untuk memberikan *feedback* dan *reinforcement* atas hasil kerja mahasiswa menjadi sangat terbatas.

Selain hal-hal tersebut di atas, kemungkinan lain yang menyebabkan kecilnya pengaruh pembelajaran PTK terhadap keberhasilan PKP adalah alat ukur

ketercapaian kompetensi mahasiswa di akhir pembelajaran (UAS) PTK dan jauhnya jarak antara penyajian mata kuliah PTK dengan PKP. Alat ukur yang digunakan pada UAS mata kuliah PTK berupa tes pengetahuan yang bersifat kognitif. Padahal dalam deskripsi mata kuliah yang ada dalam modul, PTK termasuk mata kuliah berpraktek. Seharusnya mata kuliah berpraktek diakhiri dengan tugas-tugas atau laporan hasil praktek tanpa UAS lagi.

Jauhnya jarak antara penyajian mata kuliah PTK dengan PKP, yaitu pada semester 6 dan semester 10 juga memungkinkan mahasiswa sudah lupa akan apa yang sudah dipelajari, sehingga pada saat melakukan tugas PKP (merencanakan, melaksanakan, mengamati, serta menyusun laporan PKP) seolah-olah mereka melakukan hal yang baru lagi. Kondisi seperti ini juga penulis temukan pada saat penulis menjadi pembimbing PKP. Sebagian mahasiswa sudah tidak ingat lagi bagaimana mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan tujuan penelitian, mencari sumber-sumber atau referensi, dan lain-lain.

Jawaban atas pertanyaan ketiga yang diperoleh dari penelitian ini adalah : terdapat hubungan antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru, akan tetapi hasil perhitungan korelasi dan regresi menunjukkan bahwa hubungan tersebut lemah dan dampaknya juga sangat kecil. $R_{hit} < r_{tabel}$ ($r_{hit} .257 < r_{tabel} .266$), $R Square .66$, dan $F_{hit} < F_{tabel}$ ($F_{hit} .135 < F_{tabel} 4.0162$) pada tingkat kesalahan 0,05. Itu berarti memang ada keterkaitan antara keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru, namun pengaruhnya hanya 6,6%.

Selanjutnya, pertanyaan keempat memperoleh jawaban yang sedikit berbeda dari dua pertanyaan sebelumnya, karena (r_{hit}) atau koefisien korelasinya lebih tinggi dari r_{tabel} . ($r_{hit} .276 > r_{tabel} .266$) pada tingkat kesalahan 0.05, $R Square 0.76$, dan ($F_{hit} 2.141 > F_{tabel} 1386$) yang diperoleh juga lebih tinggi dari pertanyaan 2 dan 3. Jadi, jawaban dari pertanyaan keempat adalah terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP dengan peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru, dan dampaknya juga ada, meskipun sumbangan tersebut tetap kecil, yakni hanya sebesar 7,6%.

Dampak atau sumbangan yang kecil tersebut tampaknya sudah sesuai, mengingat kemampuan melakukan penelitian hanya merupakan salah satu dari 10 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Disamping itu, ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas seseorang. Menurut Sardiman (1987), secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru. Yang pertama adalah tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *inovator*, atau sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *developer*. Artinya, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh anak didiknya. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Wong : *The profesional educator is constantly on an endless journey of looking for new and better ideas, new information, and improved skills to succeed with students.* (Wong,1991)

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matakuliah PTK berjalan dengan baik. Kesimpulan ini didasarkan atas rata-rata hasil evaluasi Tutor PTK dalam melaksanakan pembelajaran PTK oleh mahasiswa dan lulusan yang masing-masing mencapai skor rata-rata di atas 3, (3.330 dan 3.080), dimana skor 3 tergolong dalam kategori bagus.

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran PTK dan Keberhasilan PKP, hubungan tersebut sangat lemah dan dampaknya terhadap keberhasilan PKP juga sangat kecil, yaitu hanya sebesar 3%. Perhitungan data dengan korelasi dan regresi menunjukkan r_{hit} dan F_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} dan F_{tabel} ($r=0.50<.266$, $F=.135<4.0162$, dan $R\ Square= .003$). Artinya variabel Pembelajaran PTK (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keberhasilan PKP (Y).

3. Terdapat hubungan antara variabel Keberhasilan PKP (Y1) dan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa/Lulusan sebagai Guru (Z), namun hubungan tersebut lemah dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalitas guru juga kecil, yaitu hanya sebesar 6,6%. Perhitungan data dengan korelasi dan regresi menunjukkan r_{hit} dan F_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} dan F_{tabel} ($r=.257<.266$, $F=3.747<4.0162$, dan $R\ Square .066$). Keberhasilan PKP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru.

4. Terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP secara bersama-sama dengan Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa/Lulusan sebagai Guru. Hubungan tersebut termasuk kuat, tetapi dampaknya kecil, yaitu hanya sebesar 7,6%. Perhitungan data dengan korelasi dan regresi menunjukkan r_{hit} dan F_{hit} lebih besar dari r_{tabel} dan F_{tabel} ($r= .276>.266$, $F= 2.141< 4.0162$), dan $R\ Square = .076$. Pembelajaran PKP dan Keberhasilan PKP secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan

profesionalitas mahasiswa sebagai guru, meskipun hubungan ketiganya tergolong kuat.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan kurang signifikannya dampak pembelajaran PTK terhadap keberhasilan PKP; keberhasilan PKP terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru; dan pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP secara bersama-sama terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa sebagai guru. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

- 1). Urutan penempatan mata kuliah PTK dan Metode Penelitian yang disajikan di semester yang sama yaitu di semester 6. Hal ini menimbulkan kerancuan baik bagi mahasiswa maupun tutor saat pelaksanaan pembelajaran. Tugas-tugas tutorial yang diberikan kepada mahasiswa sering overlapping. Konsep dan kemampuan dasar yang harus dikuasai di akhir pembelajaran dari kedua mata kuliah tersebut belum dikuasai dengan jelas.
- 2). Kedua mata kuliah tersebut berstatus sebagai mata kuliah TTM biasa yang diakhiri dengan UAS berupa tes pilihan ganda yang menguji penguasaan pengetahuan yang bersifat kognitif saja.
- 3). Terlalu jauhnya jarak antara penyajian mata kuliah PTK dengan PKP, sehingga kemungkinan besar mahasiswa sudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Purwanto (1991) menyatakan bahwa tidak semua yang telah kita alami dan kita pelajari melekat dalam ingatan kita. Pengalaman sehari-hari juga menunjukkan bahwa seringkali terjadi yang kita pelajari dengan sungguh-sungguh sukar diingat dan mudah dilupakan.
- 4). Nilai akhir matakuliah PKP ditentukan atas dasar perolehan nilai praktek perbaikan pembelajaran oleh supervisor dan nilai laporan perbaikan pembelajaran yang disusun dengan format Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, selain variabel pembelajaran PTK ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan PKP. Pengalaman mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tentu berkontribusi besar terhadap penampilannya dalam melaksanakan praktek perbaikan pembelajaran. Mahasiswa yang telah memiliki "jam terbang" tinggi tentu dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan perbaikan pembelajaran juga merupakan salah satu pendukung keberhasilan PKP. Laporan yang disusun sesuai dengan kriteria dan format yang ada dalam buku Panduan PKP tentu akan mendapat nilai yang bagus. Namun ternyata, masih sering dijumpai laporan mahasiswa yang diragukan keasliannya oleh pemeriksa. Ada pemeriksa yang menemukan beberapa laporan yang isinya identik satu dengan yang lain. Temuan-temuan seperti itu sesuai dengan kriteria penilaian laporan PKP nilai yang diberikan adalah nilai minimal 10 atau 11 dari nilai maksimal 100. Pemeriksa yang menjumpai kasus semacam itu juga dengan tegas menerapkan ketentuan tersebut.

5). Kecilnya pengaruh pembelajaran PTK dan keberhasilan PKP terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa/lulusan sebagai guru kemungkinan juga dipengaruhi faktor-faktor lain selain kedua variabel tersebut di atas. Diantaranya adalah belum terbiasanya mahasiswa melakukan penelitian, rendahnya "research curiosity" di kalangan guru SD sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan dan pengalaman yang sudah diperoleh dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

B. Saran-saran

1. Agar pembelajaran mata kuliah PTK dan PKP berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profesionalitas mahasiswa/ lulusan sebagai guru, hendaknya :

(a). Penyajian mata kuliah Metode penelitian dan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti prinsip-prinsip metodologis tertentu; dimulai dari hal-hal yang mudah keyang sulit, dari masalah-masalah yang bersifat umum ke yang khusus, atau dengan urutan yang sistematis dan logis dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, dan sedapat mungkin dapat segera diaplikasikan.

2. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas FKIP-UT dapat meninjau kembali penempatan tiga mata kuliah yang erat kaitannya dan saling mendukung, yaitu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, Metode Penelitian, dan Pemantapan

Kemampuan Profesional dalam struktur program S1 PGSD. Kini, posisi tiga mata kuliah tersebut adalah sbb:

- * Mata kuliah Metode Penelitian dan PTK ditempatkan secara bersamaan di semester 6,
- * Mata kuliah PKP berada di semester 10.

Jika mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti yang telah disebutkan, akan lebih baik jika mata kuliah Metode Penelitian tetap disajikan di semester 6 sebagai mata kuliah yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar penelitian. Sedang mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disajikan di semester 9, agar aspek kesinambungan mata kuliah terpenuhi. Dengan demikian urutannya dapat diubah menjadi :

- Mata kuliah Metode Penelitian berada di semester 6,
- Mata kuliah PTK ada di semester 9, dan
- Mata kuliah PKP ada di semester 10

Selain memenuhi alasan prinsip metodologis tertentu, urutan logis dan sistematis, penempatan mata kuliah seperti yang peneliti usulkan juga memenuhi asas kesinambungan antara pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh dari mata kuliah sebelumnya dengan mata kuliah berikutnya.

3. Status mata kuliah PTK yang semula bersifat tutorial biasa dengan diakhiri UAS yang berupa tes pengetahuan kognitif saja, sebaiknya diubah menjadi mata kuliah berpraktek tanpa UAS. Penentuan kelulusannya didasarkan atas nilai-nilai tugas dan nilai proposal rencana perbaikan pembelajaran yang sudah siap untuk dilaksanakan di semester berikutnya, yaitu di semester 10, saat mahasiswa mengambil mata kuliah PKP. Dengan demikian asas metodologis, sistematis logis, berkesinambungan, dan aplikatif dapat terpenuhi. Selain itu, berbagai efisiensi dapat diperoleh. Mahasiswa tidak lagi terbebani dengan kecemasan menghadapi tes atau UAS yang bersifat kognitif; lembaga bisa menghemat biaya penyusunan, pengiriman dan penggandaan soal, serta biaya pengawasan dan koreksi.

4. Pembimbingan PKP sebaiknya dilakukan oleh 2 orang supervisor, satu orang berlatar belakang ke-SD-an walaupun bukan seorang dosen, bertugas membimbing pelaksanaan perbaikan pembelajaran, satu orang berpengetahuan, berkemampuan, dan berpengalaman melaksanakan PTK (diutamakan dosen), bertugas membimbing penyusunan laporan.
5. Untuk menghindari kecurigaan adanya “joki penyusunan laporan PKP” dan terjadinya unsur-unsur plagiarisme, pembimbingan penyusunan laporan PKP hendaknya dilaksanakan secara terjadwal sebagaimana tutorial mata kuliah TTM biasa, yaitu sebanyak 8 kali pertemuan di tempat tutorial. Supaya pembimbingan efektif, seorang supervisor sebaiknya hanya membimbing 10 orang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.Toha dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta
- Ary , Donald, Lucy Cheser Jacobs, and Asghar Razavieh. 1972. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Bloom. Benyamin S (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals : Handbook Cognitive Domain* New York : Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional (.2003). *Undang-undang Pendidikan Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*.
- _____ ((2005). *Pedoman Penyelenggaraan Program S1 PGSD 2005* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Bekerjasama Dengan Universitas Terbuka.
- Panen, Paulina dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Santoso, Singgih. (2002) *SPSS. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. (1987). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Satori, Djam'an dkk. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Silberman, M. (1996). *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston : Allyn and Bacon.
- Situmorang, Robinson dan Atwi Suparman.(2004). *Desain Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Universitas terbuka.
- Sofyan, Herminarto (2004). *Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi PTS di lingkungan Kopertis Wilayah V Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, kualitatif, dan Pengembangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Susilana, Rudi. (2004). *Pengembangan Rencana Pembelajaran dalam Desain Pembelajaran* . Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- (2006) *Undang-undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wardani,IGAK dan Kuswaya Wihardit (.2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Wong, Harry K. dan Rosemary Trippi Wong (1991). *A Book for Teachers by Teachers : The First Days of School. How to Be an Effective Teacher*. Sunnyvale, CA : Harry K.Wong Publisher.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Angket 1

Kuesioner Evaluasi Tutor PTK Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT Yogyakarta)

Petunjuk Pengisian :

- Pengisian kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu 10 menit.
- Bacalah petunjuk dan pernyataan-pernyataannya dengan cermat.
- Berilah tanda centhang (√) pada setiap pernyataan yang berkaitan dengan penampilan Tutor mata kuliah PTK Anda.

A. Profil Tutor :

Nama :
Institusi Asal :
Pokjar :

B. Aspek Unjuk Kerja Tutor

Menurut Anda bagaimana kemampuan tutor Anda dalam melaksanakan pembelajaran PTK ?

No	Aspek Unjuk Kerja Tutor	Penilaian			
		TB	KB	B	SB
1.	Menjelaskan tujuan dan bentuk kegiatan tutorial.				
2.	Menjelaskan manfaat dan relevansi materi matakuliah PTK sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar.				
3	Mempertimbangkan permintaan mahasiswa dalam menetapkan ruang lingkup materi yang akan ditutorialkan.				
4	Memberikan pengayaan materi dan menjelaskan bahasan penting dalam materi matakuliah sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan pada awal tutorial.				
5	Memberi penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memberi contoh yang relevan.				
6	Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami.				
7	Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.				
8	Mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif.				
9	Memberikan arahan atas pertanyaan mahasiswa sehingga mahasiswa mendapat pengertian yang benar.				
10	Memberikan tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah pembelajaran.				
11	Memberikan tugas untuk merumuskan masalah pembelajaran.				
12	Memberikan tugas untuk memilih dan melakukan kajian pustaka dan menyusun kajian pustaka.				
13	Memberikan tugas untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran.				

14	Meminta mahasiswa untuk mempraktekkan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun di kelas masing-masing.				
15	Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis laporan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sejawatnya.				
16	Memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan PTK.				
17	Memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.				
18	Menyimpulkan intisari materi yang disampaikan.				
19	Menerapkan strategi pembelajaran secara variatif.				
20	Menguasai materi yang ditutorialkan.				
	Total Skor				
	Skor Rata-rata				

Keterangan : SB = Sangat Bagus
 B = Bagus
 KB = Kurang Bagus
 TB = Tidak Bagus

Terima kasih atas kerjasama Anda !

Kuesioner Kepuasan Mahasiswa/Lulusan Program S1 PGSD
FKIP Universitas Terbuka
Unit Program Belajar Jarak Jauh
(UPBJJ-UT Yogyakarta)

Dampak Pembelajaran Mata Kuliah PTK dan PKP terhadap Peningkatan
Profesionalitasnya Guru

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- Pengisian kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu 10 menit.
- Bacalah petunjuk dan setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah jawaban atas pernyataan yang diberikan dengan membubuhkan tanda centhang (✓) pada kotak pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda.

A. Profil Lulusan

1. Identitas lulusan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Tempat Tugas :

2. Informasi Prestasi Akademik

1. IPK :
2. Nilai PTK :
3. Nilai PKP :

B. Dampak Pembelajaran PTK terhadap Pelaksanaan PKP dan Peningkatan Profesionalitas Anda sebagai Guru.

Berdasarkan pengalaman Anda seberapa besar dampak pembelajaran PTK terhadap pelaksanaan PKP dan peningkatan profesionalitas Anda sebagai seorang guru ?

		SB	B	K	SK
1	Manfaat pengetahuan dan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi pelaksanaan PKP.				
2	Manfaat pemahaman tentang PTK bagi pengembangan profesionalitas guru.				
3	Manfaat matakuliah PTK dan PKP bagi pengembangan profesionalitas guru.				
4	Pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah pembelajaran.				
5	Pemahaman dan keterampilan dalam merumuskan masalah pembelajaran.				
6	Kemampuan memilih dan melakukan studi kepustakaan, serta menyusun kajian pustaka.				
7	Kemampuan merencanakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.				
8	Kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.				
9	Kemampuan mengamati dan merekam hasil perbaikan pembelajaran.				
10	Kemampuan menganalisis dan melaporkan hasil perbaikan pembelajaran.				
11	Sikap terbuka terhadap kritik dan saran baik dari siswa maupun teman.				

12	Keinginan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran.				
13	Keinginan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk memperbaiki pembelajaran.				
14	Keinginan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran.				
15	Keinginan mengaktualisasi diri sebagai guru yang inovatif secara kreatif.				
16	Keinginan menambah wawasan melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan.				
Total Skor					
Skor Rata-rata					

Keterangan : SB = Sangat Besar

B = Besar

K = Kecil

SK = Sangat Kecil

Terima kasih atas kerjasama Anda !

Kuesioner untuk Teman Sejawat
Dampak Pembelajaran PTK terhadap Pelaksanaan PKP
dan Pengembangan Profesionalitas Guru
Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka
Unit Program Belajar Jarak Jauh
(UPBJJ-UT Yogyakarta)

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- Pengisian kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu 10 menit.
- Bacalah petunjuk dan setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah jawaban atas pernyataan yang diberikan dengan membubuhkan tanda centhang (✓) pada kotak pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda.

A. Profil**1. Responden (Teman Sejawat yang Menilai)**

Nama :
Sekolah :
Alamat Sekolah :

2. Lulusan (Teman Sejawat yang Dinilai)

Nama :
Lulus Tahun :

B. Pengalaman Belajar Di S1 PGSD UT

Menurut Anda seberapa besar dampak pengalaman belajar teman sejawat Anda setelah lulus S1 PGSD UT terhadap hal-hal berikut

		SB	B	K	SK
1	Pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas.				
2	Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah pembelajaran.				
3	Kemampuan merumuskan dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.				
4	Kemampuan melakukan studi kepustakaan.				
5	Kemampuan merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran.				
6	Kemampuan menerapkan berbagai model dan media pembelajaran.				
7	Kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain untuk perbaikan pembelajaran.				
8	Kemampuan merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran.				
9	Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis maupun lisan.				
10	Kemampuan menulis laporan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.				
11	Keinginan dan kemauan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran				
12	Kemauan untuk mengembangkan diri melalui berbagai media (seminar, lokakarya, dan pelatihan).				

Keterangan : SB = Sangat Besar

B = Besar

K = Kecil

SK = Sangat Kecil

Terima kasih atas kerjasama Anda !

Kuesioner untuk Atasan
Studi Dampak Pembelajaran PTK terhadap Pelaksanaan PKP
dan Pengembangan Profesionalitas Guru
Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka
Unit Program Belajar Jarak Jauh
(UPBJJ-UT Yogyakarta)

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- Pengisian kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu 10 menit.
- Bacalah petunjuk dan setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah jawaban atas pernyataan yang diberikan dengan membubuhkan tanda centhang (✓) pada kotak pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan penilaian Anda.

A. Profil Atasan yang Menilai

1. Nama :
2. Nama Sekolah :
3. Alamat Sekolah :
4. No Telp/ HP. :

B. Lulusan yang Dinilai

1. Nama :
2. Guru Kelas :

C. Pengalaman Belajar di S1 PGSDUT

Menurut Anda seberapa besar dampak pengalaman belajar anak buah Anda terhadap hal-hal berikut ini :

		SB	B	K	SK
1	Pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas.				
2	Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah pembelajaran.				
3	Kemampuan merumuskan dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.				
4	Kemampuan melakukan studi kepustakaan.				
5	Kemampuan merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran.				
6	Kemampuan menerapkan berbagai model dan media pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran.				
7	Kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain untuk perbaikan pembelajaran.				
8	Kemampuan merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran.				
9	Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis maupun lisan.				
10	Kemampuan menulis laporan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.				
11	Keinginan dan kemauan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran				
12	Kemauan untuk mengembangkan diri melalui berbagai media (seminar, lokakarya, dan pelatihan).				

Keterangan : SB = Sangat Besar

B = Besar

K = Kecil

SK = Sangat Kecil

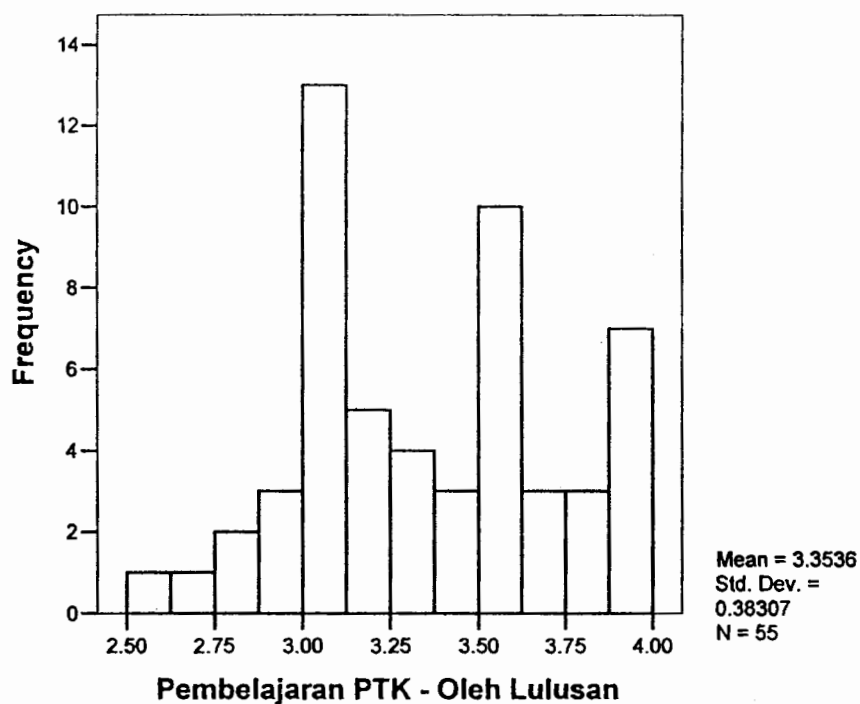
Terima kasih atas kerjasama Anda !

Frequencies

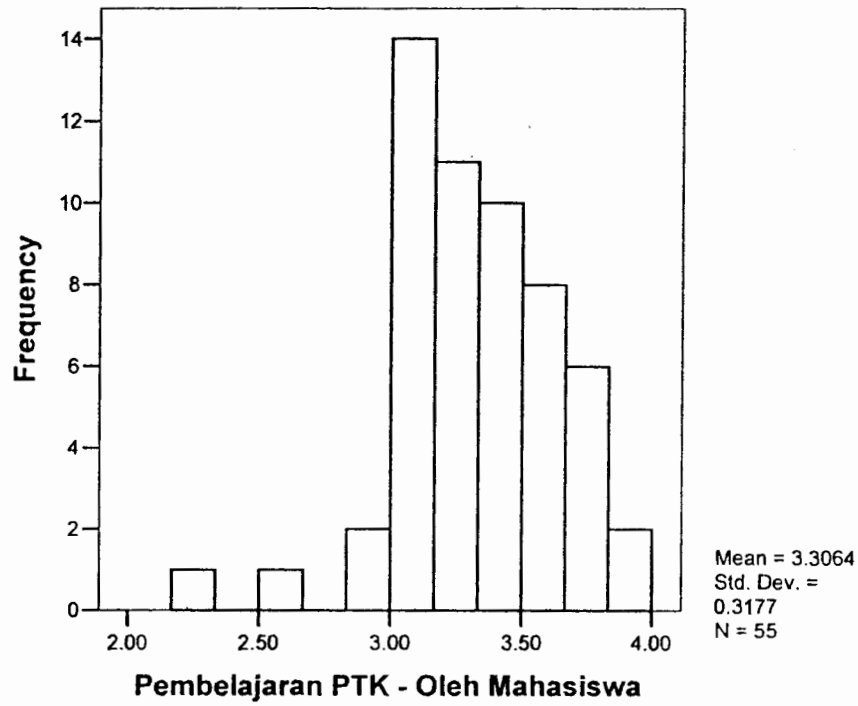
Statistics				
		X1 Pembelajaran PTK - Oleh Lulusan	X2 Pembelajaran PTK - Oleh Mahasiswa	X Pembelajaran PTK
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.3536	3.3064	3.3300
Median		3.3500	3.3000	3.3500
Mode		3.00	3.10	3.35
Std. Deviation		.38307	.31770	.26315
Variance		.147	.101	.069
Minimum		2.55	2.20	2.60
Maximum		4.00	4.00	3.75
Sum		184.45	181.85	183.15

Histogram

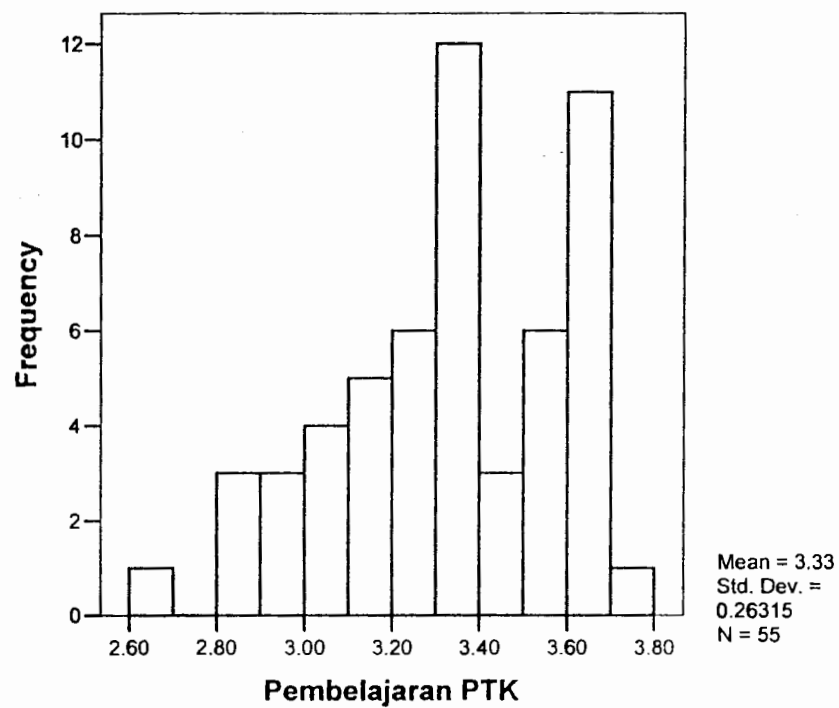
Pembelajaran PTK - Oleh Lulusan



Pembelajaran PTK - Oleh Mahasiswa

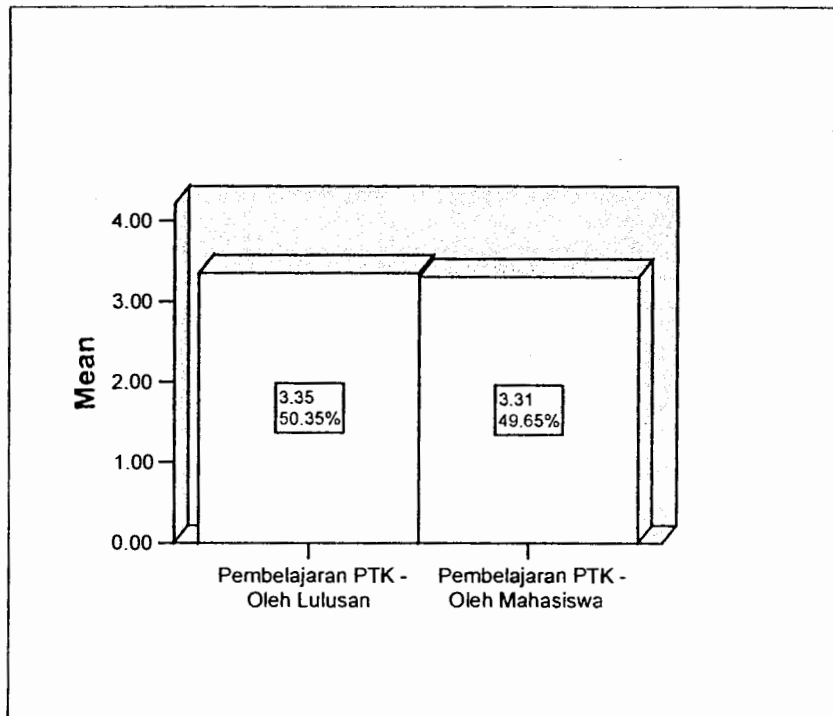


Pembelajaran PTK



Graph

Pembelajaran PTK

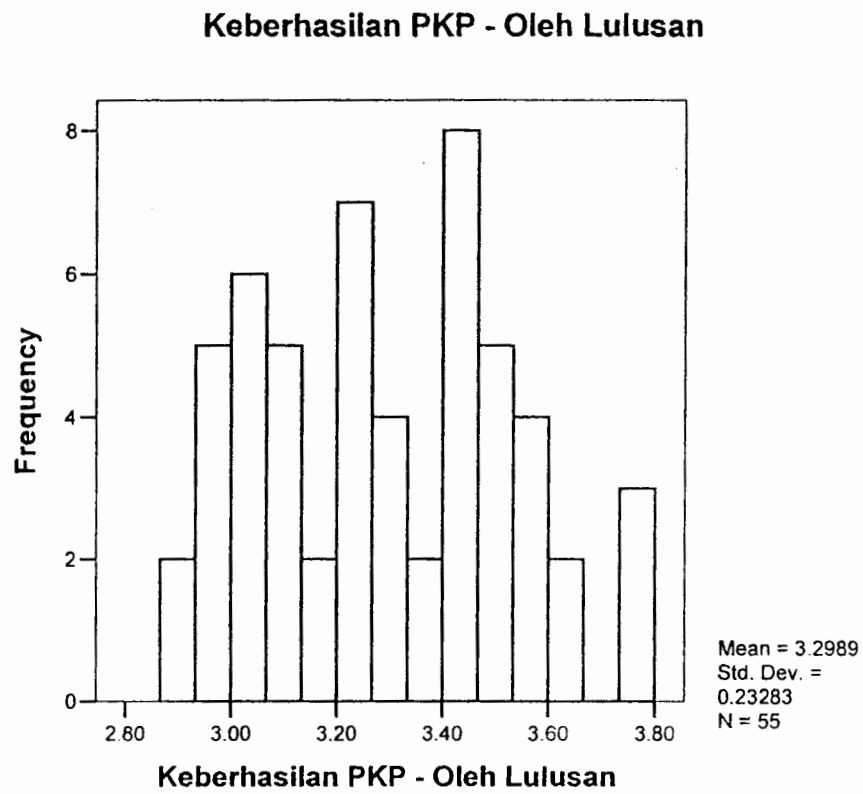


Frequencies

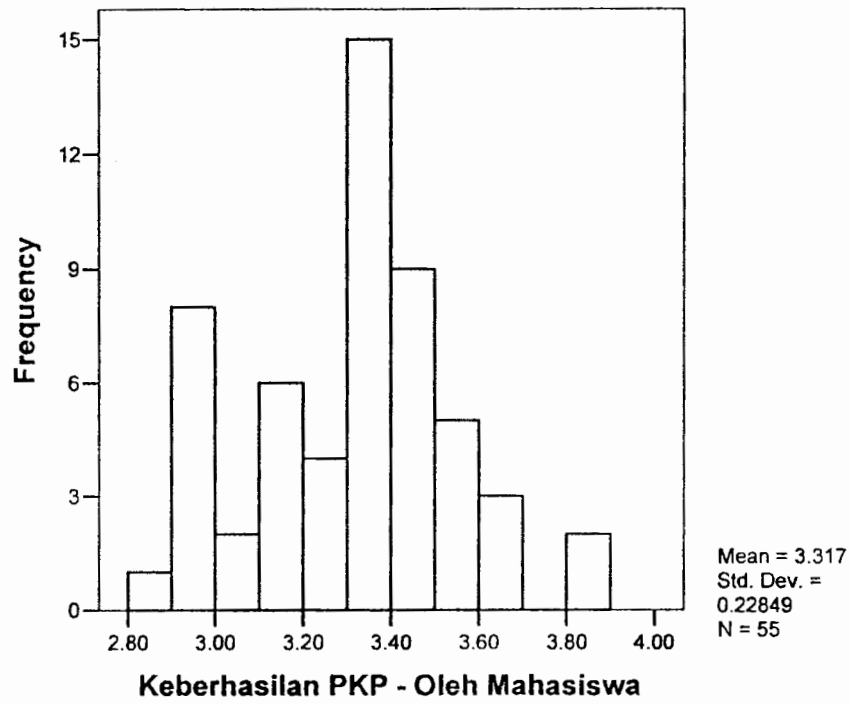
Statistics				
		Y1 Keberhasilan PKP - Oleh Lulusan	Y2 Keberhasilan PKP - Oleh Mahasiswa	Y Keberhasilan PKP
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.2989	3.3170	3.3080
Median		3.3125	3.3125	3.3125
Mode		3.44	3.38 ^a	3.41
Std. Deviation		.23283	.22849	.16007
Variance		.054	.052	.026
Minimum		2.88	2.88	2.91
Maximum		3.75	3.81	3.78
Sum		181.44	182.44	181.94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

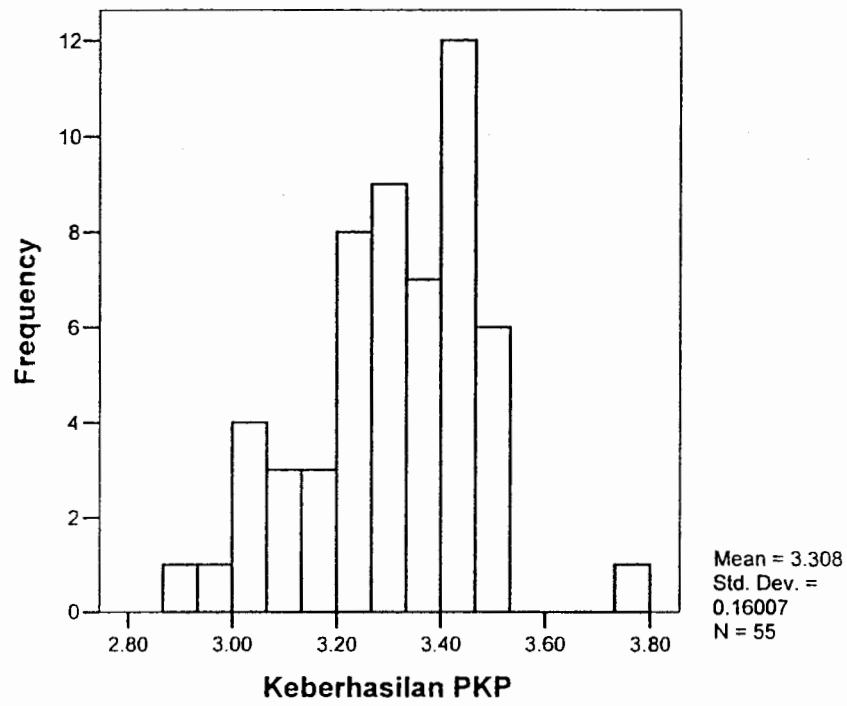
Histogram



Keberhasilan PKP - Oleh Mahasiswa

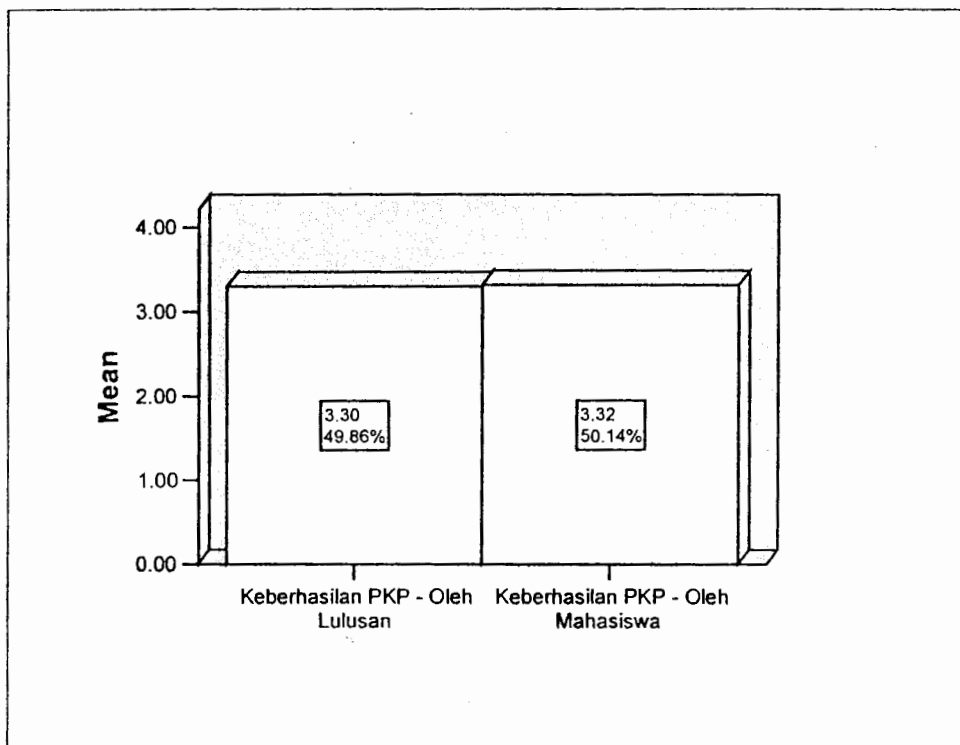


Keberhasilan PKP



Graph

Keberhasilan PKP



Frequencies

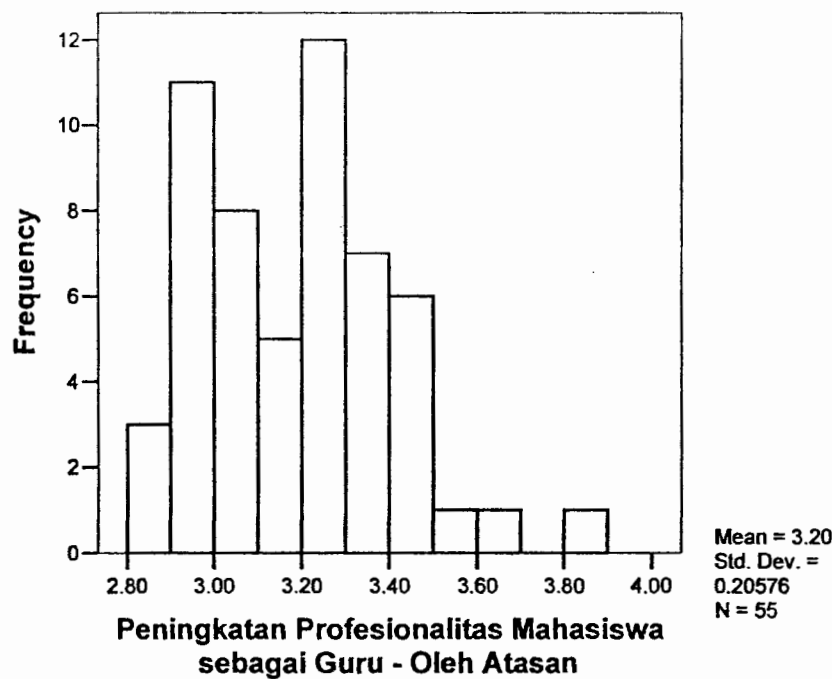
Statistics

		Z1 Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Atasan	Z2 Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Teman Sejawat	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		3.2000	3.2682	3.2341
Median		3.2500	3.2500	3.2500
Mode		3.25	3.08 ^a	3.08
Std. Deviation		.20576	.24253	.18814
Variance		.042	.059	.035
Minimum		2.83	2.67	2.79
Maximum		3.83	3.92	3.79
Sum		176.00	179.75	177.87

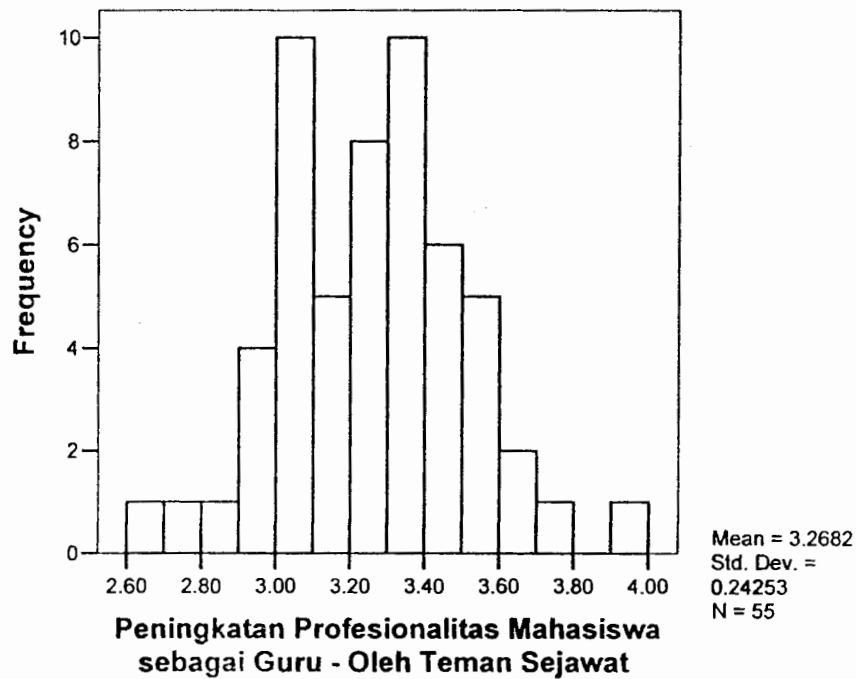
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Histogram

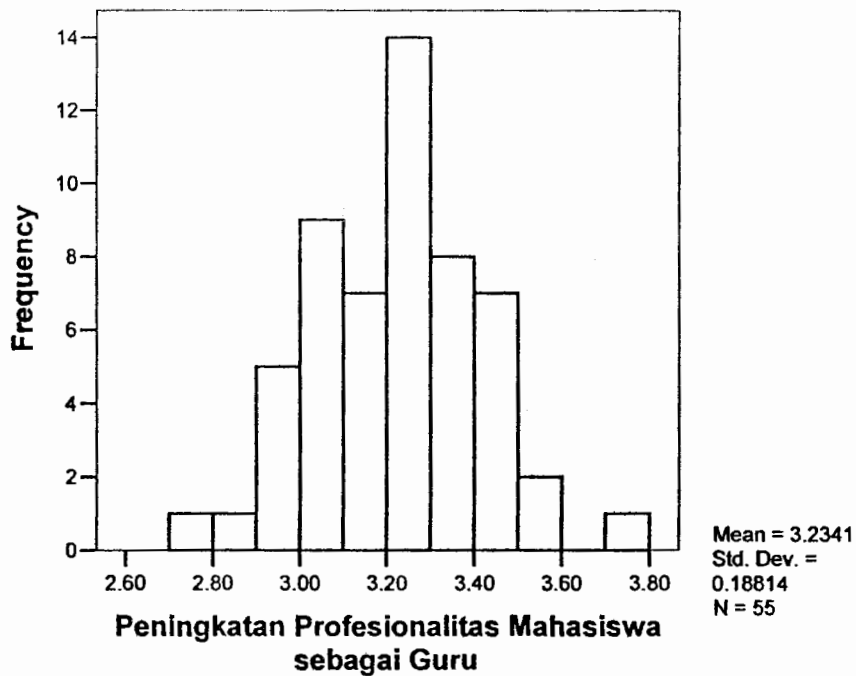
Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Atasan



Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru - Oleh Teman Sejawat

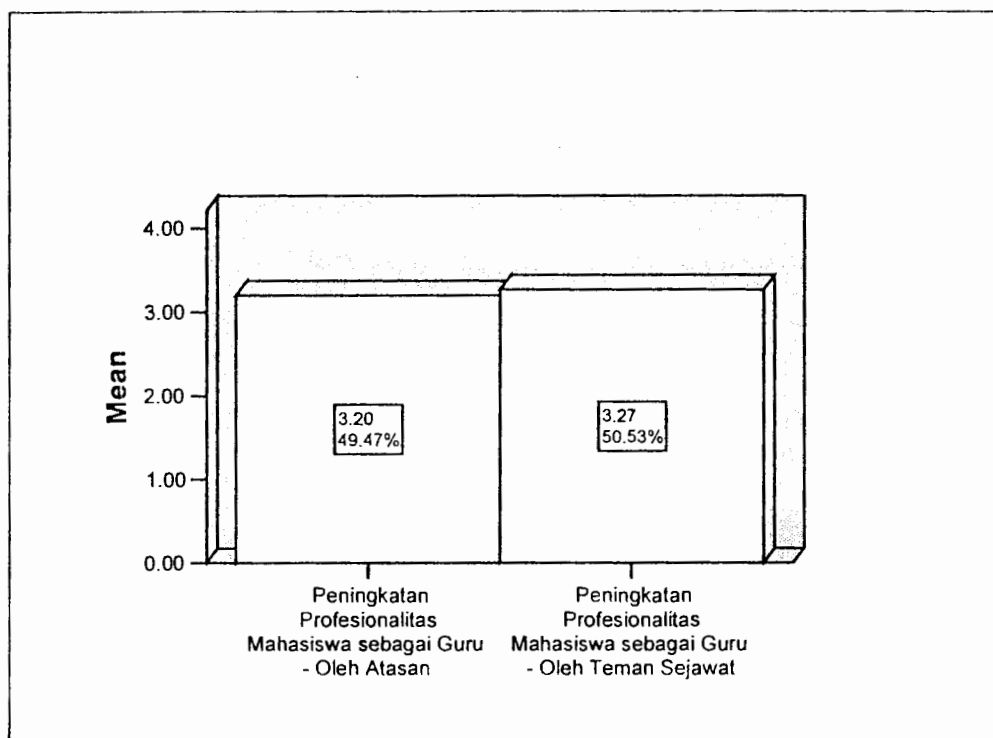


Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru



Graph

Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru



Report

Y Keberhasilan PKP

X Pembelajaran PTK	Mean	N	Std. Deviation
2.60	3.3750	1	.
2.85	3.2344	2	.28726
2.88	3.2500	1	.
2.95	3.3750	1	.
3.00	3.3906	2	.06629
3.03	3.2500	1	.
3.05	3.1406	2	.15468
3.08	3.5000	1	.
3.10	3.3125	1	.
3.13	3.3438	1	.
3.15	3.2031	2	.11049
3.18	3.7813	1	.
3.20	3.5000	2	.04419
3.25	3.2708	3	.04774
3.28	3.3125	1	.
3.33	3.2266	4	.10005
3.35	3.2292	6	.18819
3.38	3.1563	2	.13258
3.45	3.4375	1	.
3.48	3.2813	1	.
3.50	3.2500	1	.
3.53	3.2813	1	.
3.55	3.3542	3	.20807
3.58	3.4375	2	.04419
3.60	3.1563	2	.35355
3.63	3.3646	3	.04774
3.65	3.3229	3	.17211
3.68	3.3438	3	.11267
3.75	3.5000	1	.
Total	3.3080	55	.16007

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Keberhasilan PKP * X Pembelajaran PTK	Between Groups	(Combined)	.727	28	.026	1.027	.475
		Linearity	.004	1	.004	.139	.712
		Deviation from Linearity	.723	27	.027	1.060	.442
	Within Groups		.657	26	.025		
	Total		1.384	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y Keberhasilan PKP * X Pembelajaran PTK	.050	.003	.725	.525

Report

Z. Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Y Keberhasilan PKP	Mean	N	Std. Deviation
2.91	3.0833	1	.
2.97	3.0000	1	.
3.03	3.1389	3	.16839
3.06	3.1250	1	.
3.13	3.2639	3	.18789
3.16	3.2500	1	.
3.19	3.0417	2	.17678
3.22	3.2500	2	.17678
3.25	3.2917	6	.17678
3.28	3.0729	4	.15356
3.31	3.4000	5	.23124
3.34	3.2083	2	.17678
3.38	3.3083	5	.11258
3.41	3.1548	7	.19352
3.44	3.2750	5	.17331
3.47	3.3333	2	.35355
3.50	3.3958	2	.20624
3.53	3.1250	2	.05893
3.78	3.4583	1	.
Total	3.2341	55	.18814

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru *	Between Groups	(Combined)	.683	18	.038	1.112	.380
Y Keberhasilan PKP		Linearity	.126	1	.126	3.699	.062
		Deviation from Linearity	.557	17	.033	.960	.519
	Within Groups		1.228	36	.034		
	Total		1.911	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru * Y Keberhasilan PKP	.257	.066	.598	.357

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X Pembelajaran PTK	Y Keberhasilan PKP	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3300	3.3080	3.2341
	Std. Deviation	.26315	.16007	.18814
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.104	.097
	Positive	.077	.082	.079
	Negative	-.108	-.104	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	.772	.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548	.590	.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Keberhasilan PKP	3.3080	.16007	55
X Pembelajaran PTK	3.3300	.26315	55

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	3.2341	.18814	55
Y Keberhasilan PKP	3.3080	.16007	55

Correlations

	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	Y Keberhasilan PKP
Pearson Correlation		
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	1.000	.257
Y Keberhasilan PKP	.257	1.000
Sig. (1-tailed)		
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	.	.029
Y Keberhasilan PKP	.029	.
N		
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	55	55
Y Keberhasilan PKP	55	55

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y Keberhasilan PKP ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.048	.18353

a. Predictors: (Constant), Y Keberhasilan PKP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.126	1	.126	3.747	.058 ^a
	Residual	1.785	53	.034		
	Total	1.911	54			

a. Predictors: (Constant), Y Keberhasilan PKP

b. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.235	.517		4.325	.000
	Y Keberhasilan PKP	.302	.156	.257	1.936	.058

a. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	3.2341	.18814	55
X Pembelajaran PTK	3.3300	.26315	55
Y Keberhasilan PKP	3.3080	.16007	55

Correlations

		Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	X Pembelajaran PTK	Y Keberhasilan PKP
Pearson Correlation	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	1.000	-.087	.257
	X Pembelajaran PTK	-.087	1.000	.050
	Y Keberhasilan PKP	.257	.050	1.000
Sig. (1-tailed)	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	.	.263	.029
	X Pembelajaran PTK	.263	.	.358
	Y Keberhasilan PKP	.029	.358	.
N	Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	55	55	55
	X Pembelajaran PTK	55	55	55
	Y Keberhasilan PKP	55	55	55

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y Keberhasilan PKP, X Pembelajaran PTK	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas
Mahasiswa sebagai Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.041	.18429

a. Predictors: (Constant), Y Keberhasilan PKP, X
Pembelajaran PTK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.145	2	.073	2.141	.128 ^a
	Residual	1.766	52	.034		
	Total	1.911	54			

a. Predictors: (Constant), Y Keberhasilan PKP, X Pembelajaran PTK

b. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.454	.595		4.124	.000
	X Pembelajaran PTK	-.072	.095	-.100	-.752	.455
	Y Keberhasilan PKP	.308	.157	.262	1.963	.055

a. Dependent Variable: Z Peningkatan Profesionalitas Mahasiswa sebagai Guru